

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

**GAYA KEPEMIMPINAN LURAH SIMPANG BELUTU DALAM
MENGGERAKKAN RUKUN TETANGGA DI KECAMATAN KANDIS
KABUPATEN SIAK**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sastra Satu
Bidang Ilmu Sosial Program Studi Ilmu Pemerintahan
Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Islam Riau

SHINTIA YUNIARTI

NPM : 167310412

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN

PEKANBARU

2021

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING

Nama : Shintia Yuniarti
NPM : 167310412
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Gaya Kepemimpinan Lurah Simpang Belutu dalam
menggerakkan Rukun Tetangga Di Kecamatan Kandis
Kabupaten Siak

Format sistematika dan pembahasan materi bab dan sub dalam skripsi ini telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah, oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk di uji dalam sidang ujian konfrehensif.

Pekanbaru, 07 Desember 2020

Turut Menyetujui

Program Studi Ilmu Pemerintahan

Pembimbing

Ketua,

Dr.Ranggi Ade Febrian,S.IP.,M.Si

Drs. H.Zaini Ali, M.Si

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Nama : Shintia Yuniarti
NPM : 167310412
Jurusan : Ilmu Pemerintahan
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (1)
Judul UP : Gaya Kepemimpinan Lurah Simpang Belutu Dalam
Menggerakkan Rukun Tetangga Di Kecamatan Kandis
Kabupaten Siak

Naskah Skripsi ini secara keseluruhan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu Tim Penguji Ujian Konfrehensif Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik dapat dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, 04 Januari 2020

Ketua


Drs. H. Zaini Ali, M.Si

Sekretaris


Rizky Setiawan, S.IP, M.Si

Anggota


Yendri Nazir, S.Sos, M.Si

Mengetahui
Wakil Dekan I


Indra Safri, S.Sos, M.Si

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Shintia Yuniarti
NPM : 167310412
Jurusan : Ilmu Pemerintahan
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (1)
Judul Skripsi : Gaya Kepemimpinan Lurah Simpang Belutu Dalam Menggerakkan Rukun Tetangga Di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak

Naskah skripsi ini benar telah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan oleh mahasiswa bersangkutan sesuai dengan koreksi dan masukan Tim Penguji dan dinilai telah memenuhi persyaratan administratif dan akademis, oleh karena itu dapat disyahkan sebagai sebuah karya ilmiah.

Pekanbaru, 04 Januari 2020

An. Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Drs. H. Zaini Ali, M.Si


Rizky Setiawan, S.IP, M.Si

Turut Menyetujui

Wakil Dekan I

Program Studi Ilmu Pemerintahan

Ketua Jurusan


Indra Safri, S.Sos, M.Si


Dr. Ranggi Ad Febrian, S.IP, M.Si




UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

BERITA ACARA UJIAN KONPREHENSIF SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Nomor: *44* /UIR-Fs/Kpts/2020 tanggal 29 Desember 2020 maka dihadapan Tim Penguji pada hari ini, Kamis tanggal 30 Desember 2020 jam 09.00 – 10.00 Wib, bertempat di ruang sidang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan ujian konprehensif skripsi atas mahasiswa:

Nama : Shintia Yuniarti
NPM : 167310412
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Gaya Kepemimpinan Lurah Simpang Belutu dalam Menggerakkan Rukun Tetangga di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak.

Nilai Ujian : Angka : " 76.1 " ; Huruf : " B+ "
Keputusan Hasil Ujian : Lulus / Tidak Lulus / Ditunda
Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Drs. H. Zaini Ali, .M.Si.	Ketua	1. 
2.	Risky Setiawan ,S.IP., M.Si.	Sekretaris	2. 
3.	Yendri Nazir, S.Sos., M.Si.	Anggota	3. 

Pekanbaru, 30 Desember 2020
An. Dekan,


Indra Safri, S.Sos., M.Si.
Wakil Dekan I Bid. Akademik

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU
NOMOR 1416 /UIR-FS/KPTS/2020
TENTANG TIM PENGUJI UJIAN KOMPREHENSIF SKRIPSI MAHASISWA**

DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk mengevaluasi tingkat kebenaran penerapan kaidah dan metode penelitian ilmiah dalam naskah Skripsi Mahasiswa maka dipandang perlu untuk diuji dalam forum ujian komprehensif.
2. Bahwa Tim Penguji dimaksud perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.
- Mengingat** : 1. UU Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional
2. PP Nomor: 60 Tahun 1999 Tentang Sistem Pendidikan Tinggi
3. SK. Mendiknas RI Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.
4. SK Rektor UIR Nomor: 141/UIR/KPTS/2009 tentang Kurikulum Baru Fisipol UIR
5. SK Rektor UIR Nomor: 117/UIR/KPTS/2012, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dekan Fakultas dan Direktur Pascasarjana UIR masa bakti 2020-2024.
- Memperhatikan** : Rekomendasi Ketua Jurusan/Ketua Program Studi dan Wakil Dekan Bidang Akademik (WD.I) tentang Usulan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : 1. Dosen Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa atas nama yang tersebut dibawah ini :
- Nama : Shintia Yuniarti
N P M : 167310412
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Gaya Kepemimpinan Lurah Simpang Belutu dalam Menggerakkan Rukun Tetangga di Kecamatan Kandis KABUPATEN SIAK.
- Struktur Tim :
1. Drs. H. Zaini Ali, M.Si. .Sebagai Ketua merangkap Penguji
2. Risky Setiawan, S.IP., M.Si. Sebagai Sekretaris merangkap Penguji
3. Yendri Nazir, S.Sos, M.Si. Sebagai Anggota merangkap Penguji
2. Tim Penguji melaksanakan tugas dan mengisi serta menandatangani berkas ujian sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Fakultas.
3. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan segera ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 29 Desember 2020
Dekan,

Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si.

- Tembusan Disampaikan Kepada :
1. Yth. Bapak Rektor UIR
 2. Yth. Sdr. Ka. Biro Keuangan UIR
 3. Yth. Ketua Prodi.....
 4. Arsip -----sk.penguji-----

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU
NOMOR: 681/UIR-Fs/Kpts/2019
TENTANG PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA DEKAN FISIPOL UIR

- Menimbang : 1. Bahwa untuk mengarahkan mahasiswa dalam penulisan skripsi perlu difasilitasi oleh Dosen Pembimbing.
2. Bahwa Dosen Pembimbing dimaksud perlu ditetapkan dalam bentuk surat keputusan Dekan
- Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang - Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan;
4. Peraturan Presiden Nomor 08 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
5. Permenristek & Dikti 50 tahun 2014 tentang Penjamin Mutu Pendidikan Tinggi;
6. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2019;
7. SK Rektor No. 344/UIR/ Kpts/2015 tentang Kurikulum Fisipol UIR;
8. SK Rektor No. 112/UIR/ Kpts /2016 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dekan Fakultas dan Direktur Pascasarjana UIR masa bakti 2016-2020.

Memperhatikan : Rekomendasi Ketua Program Studi dan Wakil Dekan I tentang usulan Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Dosen yang identitasnya tertera berikut ini:

Nama	: Drs. H. Zaini Ali.,M.Si
NIP/NPK	: 990902174
Pangkat/ Jabatan	: III/c - Lektor
Kedudukan	: Pembimbing

Sebagai Pembimbing pada proses penulisan skripsi mahasiswa yang identitasnya tertera berikut ini :

Nama	: Shintia Yuniarti
NPM	: 167310412
Program Studi	: Ilmu Pemerintahan
Judul Skripsi	: Analisis Kepemimpinan Lurah Dalam Penyelenggaraan Pemerintah Di Kecamatan Kandis kabupaten Siak.

2. Pembagian dan pelaksanaan tugas Pembimbingan berpedoman kepada Peraturan Akademik Universitas Islam Riau Nomor 1 Tahun 2018 Pasal 39 tentang Kualifikasi Dosen Pembimbing dan Penguji Program Diploma dan Sarjana dan Pasal 42 tentang Tugas Dan Tanggung Jawab Dosen Pembimbing;
3. Kepada Dosen Pembimbing diberikan honorarium sesuai ketentuan yang berlaku di UIR;
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kesalahan di dalamnya segera diperbaiki sebagaimana seharusnya.

Kutipan : Surat Keputusan ini disampaikan Kepada Dosen bersangkutan untuk dilaksanakan secara baik dan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 25 Juli 2019

Hormat Kami,
Wakil Dekan Bfd. Akademik



Dr. H. Panca Setyo Prihatin, S.IP., M.Si
NPK. 160702589

Tembusan, disampaikan kepada :

1. Yth. Bapak Rektor UIR
2. Yth. Ketua Prodi IP
3. Yth. Ka. Labor IP
4. A r s i p. --SK Pembimbing.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami persembahkan kehadiran ALLAH SWT, karena berkat Rahmat dan Karunia Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan usulan penelitian dengan judul **“Gaya Kepemimpinan Lurah Simpang Belutu dalam menggerakkan Rukun Tetangga Di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak”**

Penyusunan usulan penelitian ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelas (S-1) pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Riau, Pekanbaru. Penyusunan dapat dilaksanakan dengan baik berkat dukungan dari banyak pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH. M.CL sebagai Rektor Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu pada Fakultas Ilmu Soaial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. Syahrul Akmal Latif, M,Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islasm Riau yang telah menyediakan fasilitas dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di tempat yang beliau pimpin.
3. Bapak Dr.Ranggi Ade Febrian,S.IP.,M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan yang telah memfasilitasi serta mengajarkan ilmu pengetahuan sehingga telah memperluas wawasan yang sangat membantu penulis dalam penyusunan penelitian ini.

4. Bapak Drs. H.Zaini Ali ,M.Si selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktunya serta memberikan banyak masukan dan pengarahan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan usulan penelitian ini.
5. Bapak dan Ibu dosen khususnya Program Studi Ilmu Pemerintahan yang telah banyak memberikan nasehat serta ilmu pengetahuan selama masa studi.
6. Seluruh Staf, Karyawan/ti Tata Usaha (TU) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau, Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta Perpustakaan Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis.
7. Teristimewa saya ucapkan kepada Ayahanda Salman Ibunda Gusneti (alm), Mama Poppy, Adik saya Muhammad Gilang Primana, Desty Salvina Rahmat Aidil Adha, dan Adzka Gifari Gibran yang telah melimpahkan kasih sayang, yang telah memberi *support* moril maupun materil serta do'a yang tiada hentinya kepada Penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.
8. Bapak Lurah beserta Staf yang telah memberikan data pendukung bagi penulis
9. Kepada sahabat saya Jeliya, Mikki Permata Sari, Nadia Oktarisa yang selalu memberi *support* yang tiada hentinya membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.
10. Kepada teman-teman seperjuangan angkatan 2016 Program Studi Ilmu Pemerintahan Kelas E Ayu Lestari, Neneng Nurhidayati, Bayu Saputra, Rudi, Dhio Veroni Sentosa dan teman-teman yang tidak dapat saya

sebutkan satu persatu, terima kasih selama ini telah menemani penulis dalam perkuliahan dan tugas akhir dalam meraih sarjana.

Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan baik tata pemilihan bahasa maupun kadar ilmiah dalam tulisan saya, penulis dengan sungguh mengharapkan adanya masukan dan saran serta kritikan yang membangun.

Pekanbaru, 07 Desember 2020

Penulis



Shintia Yuniarti



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

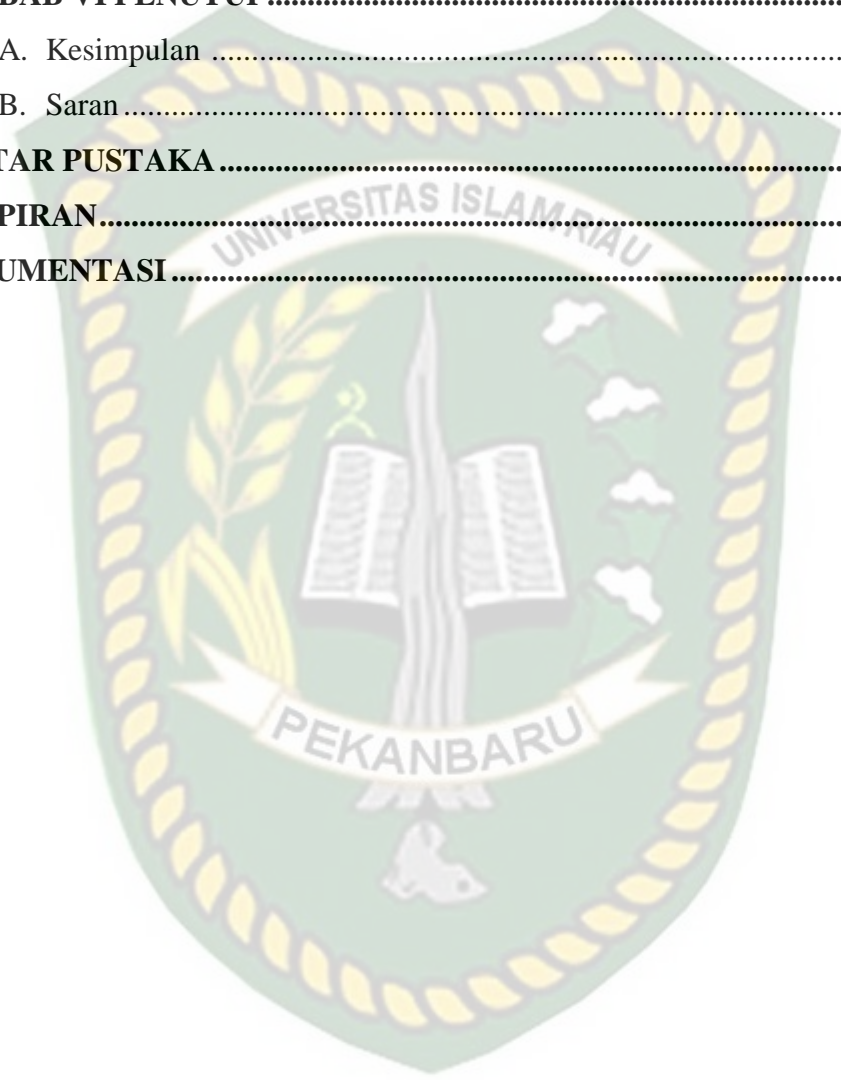
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING.....	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
SURAT PERNYATAAN	xiv
ABSTAK	xv
ABSTACT.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	12
1. Tujuan Penelitian.....	12
2. Kegunaan Penelitian.....	12
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR.....	13
A. Studi Kepustakaan.....	13
1. Konsep Ilmu Pemerintahan.....	13
2. Konsep Pemerintahan.....	15
3. Konsep Pemerintah.....	16
4. Konsep Kepemimpinan.....	17
5. Konsep Gaya Kepemimpinan.....	19
6. Konsep Pembangunan.....	24
7. Konsep Pemberdayaan Masyarakat.....	26
B. Penelitian Terdahulu.....	27
C. Kerangka Pikir.....	29

D. Konsep Operasional.....	30
E. Operasional Variabel	32
F. Teknik Pengukuran	33
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Tipe Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian	38
C. Populasi dan Sampel	39
D. Teknik Penarikan Sampel	39
E. Jenis dan Sumber Data	40
F. Teknik Pengumpulan Data	40
G. Teknik Analisa Data	41
H. Jadwal Waktu Kegiatan Penelitian	42
BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	43
A. Geografis Kabupaten Siak.....	43
B. Geografis Kecamatan Kandis	43
C. Geografis Kelurahan Simpang Belutu.....	44
D. Tugas Dan Fungsi Kelurahan Simpang Belutu	45
E. Struktur Organisasi	46
F. Visi Dan Misi.....	47
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Deskripsi Karakter Responden	48
1. Jenis Kelamin	49
2. Tingkat Pendidikan.....	50
3. Kelompok Umur	51
B. Hasil Dan Pembahasan Penelitian	52
1. Gaya Otokratik	54
2. Gaya Militeristik.....	58
3. Gaya Partenalistik.....	61
4. Gaya Kharismatik.....	65
5. Gaya Demokratis	68

C. Hambatan-Hambatan Gaya Kepemimpinan Lurah Simpang Belutu Dalam Menggerakkan Rukun Tetangga Di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak.....	73
BAB VI PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	80
DOKUMENTASI.....	111



DAFTAR TABEL

Tabel

1.1 Data Kependuduk kelurahan simpang belutu	8
II.1 Penelitian Terdahulu	27
III.11 Operasional Variabel	32
III.1 Jumlah populasi dan Sampel.....	39
III.11 Jadwal Waktu Penelitian	42
V.1 Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin.....	49
V.2 Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan.....	50
V.3 Kelompok Umur.....	51
V.4 Tanggapan Responden Tentang Gaya Otokratik	55
V.5 Hasil Observasi Tentang Gaya Otokratik.....	57
V.6 Tanggapan Responden Tentang Gaya Militeristik.....	58
V.7 Hasil Observasi Tentang Gaya Militeristik	60
V.8 Tanggapan Responden Tentang Gaya Partenalistik.....	62
V.9 Hasil Observasi Tentang Gaya Partenalistik.....	64
V.10 Tanggapan Responden Tentang Gaya Kharismatik	65
V.11 Hasil Observasi Tentang Gaya Kharismatik	67
V.12 Tanggapan Responden Tentang Gaya Demokratis	69
V.13 Hasil Observasi Tentang Gaya Demokratis	71
V.14 Rekapitulasi Tanggapan Responden Tentang Gaya Kepemimpinan Lurah Simpang Belutu Dalam Menggerakkan Rukun Tetangga Di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak	72

DAFTAR GAMBAR

II.1 Kerangka Pikir 30
---------------------	----------



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Wawancara Penelitian	80
Lampiran 2 Kuisisioner Penelitian	99
Lampiran 3 Daftar Telly Data Penelitian Tentang Gaya Kepemimpinan Lurah Simpang Belutu Dalam Menggerakkan Rukun Tetangga Di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak.....	118
Lampiran 4 Surat Keputusan Dekan Fisipol Uir Tentang Penetapan Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi Mahasiswa	119
Lampiran 5 Surat Rekomendasi Dari Dinas Penanaman Modal Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau	120
Lampiran 6 Surat Rekomendasi Dari Badan Kesatuan Bangsa Politik	121
Lampiran 7 Surat Keterangan Dari Kantor Camat Kandis Kabupaten Siak	122
Lampiran 8 Surat Keterangan Dari Kantor Lurah Simpang Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak	123

SURAT PERNYATAAN

Saya Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta ujian konferensi Usulan Penelitian yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Shintia Yuniarti
NPM : 167310412
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Judul Skripsi : Gaya Kepemimpinan Lurah Simpang Belutu dalam menggerakkan Rukun Tetangga Di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak

Atas naskah yang didaftarkan pada ujian konferensif ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan :

1. Bahwa, naskah usulan penelitian ini adalah benar hasil karya saya sendiri (tidak karya pelagiat) yang saya tulis sesuai dan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah.
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan administrasi, akademik dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas.
3. Bahwa, apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara sah bahwa saya ternyata melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan 2 tersebut diatas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Negara RI.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 07 Desember



Shintia Yuniarti

**GAYA KEPEMIMPINAN LURAH SIMPANG BELUTU DALAM
MENGGERAKKAN RUKUN TETANGGA DI KECAMATAN KANDIS
KABUPATEN SIAK**

Shintia Yuniarti

*Mahasiswi Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik,*

*Universitas Islam Riau, Jl. Kaharuddin Nasution No. 13 Perhentian Marpoyan,
Pekanbaru, Indonesia 90221*

Email : shintiyuniarti@student.uir.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya kepemimpinan Lurah dalam menggerakkan Rukun Tetangga serta melihat gaya kepemimpinan mana yang lebih dominan yang diterapkan Lurah dalam menggerakkan Rukun Tetangga dan hambatan dari gaya kepemimpinan Lurah Simpang Belutu dalam menggerakkan Rukun Tetangga di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan metode kualitatif. Kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data serta melakukan wawancara sebagai perbandingan jawaban dari kuesioner. Responden pada penelitian ini terdiri dari Lurah, Sekretaris Lurah, Seksi Pemerintahan dan Rt yang berjumlah 20 sampel. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Gaya Kepemimpinan Lurah Simpang Belutu Dalam Menggerakkan Rukun Tetangga Di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak dapat dikategorikan cukup Baik. Hasil penelitian ini didapatkan dari 5 indikator yaitu, gaya Otokratik, gaya Militeristik, gaya Paternalistik, gaya Karismatik dan gaya Demokratis. Adapun faktor penghambat dari penelitian ini adalah sebagai lurah harus mampu memainkan semua gaya kepemimpinan yang ia punya sesuai dengan keadaan yang berlangsung artinya harus bisa memposisikan gaya apa yang harus dipakai pada saat menghadapi Rukun Tetangga dan Masyarakat, Lurah tidak bisa hanya memainkan satu gaya sebab di masyarakat itu banyak sekali jenis ras, suku, bahasa yang berbeda-beda. Maka dari itu disitu lah letak kepandaiannya seorang Lurah untuk mengambil hati masyarakat nya.

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan, Lurah

**GAYA KEPEMIMPINAN LURAH SIMPANG BELUTU DALAM
MENGGERAKKAN RUKUN TETANGGA DI KECAMATAN KANDIS
KABUPATEN SIAK**

Shintia Yuniarti

*Student Of Government Science Study Program, Faculty Of Social And Political
Sciences,*

*Riau Islamic University, Jl. Kaharuddin Nasution No. 13 Marpoyan Stop,
Pekanbaru, Indonesia 90221*

Email : shintiayuniarti@student.uir.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine the leadership style of the village head in moving the Rukun Tetangga as well as to see which leadership style was more dominant in the village head in moving the Neighborhood Associations and the obstacles to the leadership style of the Simpang Belutu village head in moving the neighborhoods in the sub-district of Kandis, Siak district. This research uses quantitative methods and qualitative methods.. The questionnaire as a tool for collecting data and conducting interviews as a comparison of the answers to the questionnaire. Respondents in this study consisted of the Head of the Village, Secretary of the Village Head, Section of Government and RT, totaling 20 samples. From the results of this study it can be concluded that the Leadership Style of the Head of Simpang Belutu Village in Mobilizing Neighborhood Associations in Kandis District, Siak Regency can be categorized as quite Good. The results of this study were obtained from 5 indicators, namely, autocratic style, militaristic style, paternalistic style, charismatic style and democratic style. The inhibiting factor of this research is that as a village head, he must be able to play all the leadership styles he has according to the current situation, meaning that he must be able to position what style to use when facing Rukun Tetangga and Society, the Lurah cannot only play one style because in society there are many different types of races, tribes, languages. Therefore, that's where the village head's intelligence leak is to grab the hearts of his people.

Keywords: Leadership Style, Lurah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam menyelenggarakan Pemerintahan di Negara Republik Indonesia ini, untuk mempermudah maka Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia di bagi ke dalam Daerah besar dan Daerah kecil. Daerah besar dan Daerah kecil yang di maksud ialah Pemerintah Provinsi sementara daerah kecil adalah Pemerintahan Desa, dalam Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014 di katakan bahwa Pemerintahan Daerah terdiri dari Provinsi dan dalam wilayah Provinsi terdapat Kabupaten dan Kota, selanjutnya di dalam Kabupaten dan kota terdapat Kecamatan, Kelurahan dan Desa.

Pada Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014 pasal 2 Tentang Pemerintahan Daerah yang mengatur tentang Kelurahan belum mempunyai peraturan daerah yang mendukung Undang – Undang tersebut maka Undang – Undang yang baru belum bisa di jadikan acuan sebagai landasan maka saya selaku penulis menggunakan Undang – Undang dan peraturan Pemerintah yang lama yang sedang di gunakan yaitu Undang – Undang 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.

Pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah pasal 1 ayat (2) Pemerintahan Daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan dewan perwakilan rakyat daerah menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia

sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Selanjutnya pasal 1 ayat (3) yang berbunyi Pemerintah Daerah adalah kepala daerah sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom.

Selanjutnya dalam pasal 1 ayat (6) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah dikatakan Otonomi Daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan Pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Selanjutnya Undang-undang 23 tahun 2014 pasal 2 ayat 1 yaitu Negara Kesatuan Republik Indonesia dibagi atas Daerah provinsi dan Daerah provinsi itu dibagi atas Daerah kabupaten dan kota. Selanjutnya pasal 2 ayat 2 yaitu Daerah kabupaten/kota dibagi atas Kecamatan dan Kecamatan dibagi atas kelurahan dan/atau Desa

Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 pasal 9 yaitu :

1. Urusan Pemerintahan terdiri atas urusan pemerintahan absolut, urusan pemerintahan konkuren, dan urusan pemerintahan umum.
2. Urusan pemerintahan absolut sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah Urusan Pemerintahan yang sepenuhnya menjadi kewenangan Pemerintah Pusat.

3. Urusan pemerintahan konkuren sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah Urusan Pemerintahan yang dibagi antara Pemerintah Pusat dan Daerah provinsi dan Daerah kabupaten/kota.
4. Urusan pemerintahan konkuren yang diserahkan ke Daerah menjadi dasar pelaksanaan Otonomi Daerah.
5. Urusan pemerintahan umum sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Presiden sebagai kepala pemerintahan.

Selanjutnya undang-undang 23 tahun 2014 pasal 221 ayat 1 yaitu Daerah kabupaten/kota membentuk Kecamatan dalam rangka meningkatkan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan, pelayanan publik, dan pemberdayaan masyarakat Desa/kelurahan.

Selain itu dengan Peraturan Bupati Siak Nomor 8 tahun 2016 Tentang Pembentukan Susunan Organisasi Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Kecamatan Kabupaten Siak, pasal 4 sebagai berikut :

- (1) Susunan Organisasi Kelurahan terdiri atas:
 - a) Lurah
 - b) Sekretaris Lurah
 - c) Seksi meliputi :
 1. Seksi Pemerintahan
 2. Seksi Ketentraman dan ketertiban Umum Dan
 3. Seksi pemberdayaan dan kesejahteraan Masyarakat
 - d) Kelompok Jabatan fungsional

- (2) Sekretariat dipimpin oleh sekretaris yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Lurah.
- (3) Masing – masing seksi dipilih oleh Kepala Seksi yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada lurah.
- (4) Struktur organisasi Kelurahan, sebagaimana tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari peraturan Bupati ini.

Selanjutnya Peraturan Bupati Siak Nomor 8 tahun 2016 Tentang Pembentukan Susunan Organisasi Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Kecamatan Kabupaten Siak, pasal 9 sebagai berikut :

- (1) Lurah mempunyai tugas menyelenggarakan urusan Pemerintahan, Pembangunan dan Kemasyarakatan
- (2) Lurah dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), menyelenggarakan fungsi :
 - a. Penyelenggaraan urusan Pemerintahan
 - b. Penyelenggaraan urusan Ketentraman dan ketertiban umum
 - c. Penyelenggaraan urusan pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat dan
 - d. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan pimpinan baik secara tertulis maupun lisan sesuai dengan kewenangan dan bidang tugas dan fungsinya dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas

Dalam pasal 25 peraturan Pemerintahan Republik Indonesia nomor 17 tahun 2018 tentang kecamatan, maka kedudukan kelurahan dan tugas Lurah :

1. Kelurahan sebagai perangkat Kecamatan yang mempunyai tugas dan fungsi melaksanakan penyelenggaraan pemerintahan di wilayah Kelurahan yang dipimpin Lurah.
2. Selain melaksanakan tugas dan fungsi sebagaimana dimaksud pada ayat (1), lurah dibantu oleh perangkat Kelurahan untuk melaksanakan tugas yang diberikan oleh Camat.
3. Tugas lurah meliputi:
 - a. pelaksanaan kegiatan pemerintahan Kelurahan;
 - b. pelaksanaan pemberdayaan masyarakat;
 - c. pelaksanaan pelayanan masyarakat;
 - d. pemeliharaan ketenteraman dan ketertiban umum;
 - e. pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum;
 - f. pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh camat; dan
 - g. pelaksanaan tugas lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Selanjutnya peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2018 tentang Kecamatan pasal 27 yaitu:

1. Pemberdayaan dan pendampingan masyarakat Kelurahan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

2. Lembaga kemasyarakatan Kelurahan dibentuk oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan merupakan mitra Lurah yang membantu pelaksanaan tugas dalam penyelenggaraan pemerintahan Kelurahan.
3. Ketentuan lebih lanjut mengenai lembaga kemasyarakatan Kelurahan diatur dengan Peraturan Menteri.

Kabupaten Siak secara geografis memiliki luas 8.556,09 km² atau 9,74 % dari total luas wilayah Provinsi Riau, merupakan wilayah terluas ke 6 Kabupaten/Kota Provinsi Riau dengan pusat administrasi di Kota Siak Sri Indrapura. Kabupaten Siak sebagian besar terdiri dari dataran rendah dibagian timur dan bagian tinggi sebelah barat. Adapun batas batas wilayah Kabupaten Siak sebagai berikut :

1. Sebelah Utara dengan Kabupaten Bengkalis dan Kepulauan Meranti
2. Sebelah Selatan dengan Kabupaten Kampar, Kabupaten Pelalawan dan Kota Pekanbaru
3. Sebelah Timur dengan Kabupaten Bengkalis, Kabupaten Pelalawan dan Kepulauan Meranti
4. Sebelah Barat dengan Kabupaten Bengkalis, Kabupaten Rokon hulu, Kabupaten Kampar dan Kota Pekanbaru

Kecamatan Kandis merupakan kecamatan yang terletak di Kabupaten Siak. Adapun batas – batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Bengkalis
2. Sebelah Selatan Berbatasan dengan Kabupaten Kampar
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Rokun Hulu

4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Minas dan Kecamatan Sungai Mandau

Wilayah Kecamatan kandis seperti umumnya wilayah Kabupaten Siak terdiri dari dataran rendah dan bukit - bukit. Kecamatan Kandis merupakan pemekaran Kecamatan Minas dimana tujuan pemekaran ini bertujuan untuk mempermudah masyarakat juga pemerintah dalam menjalankan hubungan administrasi, serta mempermudah jaungkau pembangunan dari pemerintah Kecamatan.

Kelurahan simpang terletak di jalan lintas Timur dengan luas wilayah kelurahan Simpang Belutu adalah 2.500 H. ada pun batas – batas wilayah Kelurahan Simpang Belutu sebagai berikut :

1. Sebelah Utara Kandis Kota.
2. Sebelah Selatan Bekalar.
3. Sebelah Timur Bekalar.
4. Sebelah Barat Telaga Sam – Sam.

Kelurahan Simpang Belutu terdiri dari 6 RW (Rukun Warga) dan 19 RT (Rukun Tetangga) dengan jumlah penduduk 5.282 Jiwa, laki – laki sebanyak 2.743 Jiwa dan jumlah penduduk Perempuan sebanyak 2.539 Jiwa dengan rincian sebagai berikut :

TABEL1.1 : Data Kependudukan Dan Luas Wilayah Kelurahan Simpang Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak

No	Uraian	Jumlah RT	Jumlah		Jumlah Jiwa
			Laki Laki	Perempuan	

1	RW.01	1	133	141	274
2	RW.02	2	189	175	364
3	RW.03	2	283	285	568
4	RW.04	3	438	423	861
5	RW.05	5	742	651	1.393
6	RW.06	6	958	864	1.822
Jumlah		19	2.743	2.539	5.282

Sumber : Kantor Lurah Simpang Belutu 2019

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini diambil di Kelurahan Simpang Belutu karena masih belum optimalnya Lurah dalam menggerakkan Rukun Tetangga seperti tidak ada kegiatan gotong royong dan kegiatan ronda malam.

Kelurahan dan Desa merupakan dasar dari satuan pemerintahan yang terkecil dari suatu komunitas pemerintahan Negara. Sehingga boleh dikatakan bahwa keberhasilan dalam melakukan pembangunan juga tergantung dari sejauh mana partisipasi masyarakat setempat beserta aparatur pemerintahan kelurahan dalam perencanaan pembangunan tersebut. Dalam arti masyarakat harus ikut berpartisipasi dan diberikan kepercayaan dan kewenangan yang cukup dalam mengurus rumah tangga kelurahannya, sehingga bisa mandiri selain sebagai pelaksana dan perencana program pembangunan, maka para aparatur Pemerintah Kelurahan juga berperan sebagai pelayan masyarakat dalam dan sesuai dengan potensi dan sumber daya yang memiliki daerah tersebut.

Selain sebagai pelaksana dan perencana program pembangunan, maka para aparatur Pemerintah Kelurahan juga berperan sebagai pelayan masyarakat dalam urusan – urusan administrasi dan kependudukan yang menjadi wewenang dari pihak Kelurahan. Namun hingga saat ini pelayanan yang telah diberikan kepada

masyarakat, terkadang masih sulit untuk dapat di akses langsung oleh masyarakat dan prosedur yang terkadang sering menyulitkan masyarakat ketika harus mengurus surat atau surat izin tertentu di Kelurahan.

Dimana ini juga merupakan bagian akibat dari berbagai program pelayanan yang diberikan kepada masyarakat, namun saat ini masih jauh sesuai dengan apa yang di harapkan oleh masyarakat. Selain itu juga ada kecenderungan ketidakadilan didalam pelayanan yang diberikan, dimana masyarakat yang tergolong miskin akan sulit untuk mendapat pelayanan yang baik dan berkualitas dari pihak Kelurahan. Sebaliknya masyarakat yang memiliki uang akan lebih mudah dalam menyelesaikan urusannya.

Untuk itu, apabila ketidakmerataan dan ketidakadilan ini terus terjadi, maka pelayanan yang berpihak ini akan memunculkan potensi yang berbahaya dalam kehidupan berbangsa. Potensi ini antara lain terjadinya disintegrasi bangsa, perbedaan yang lebar antar yang kaya dan miskin dalam konteks untuk memperoleh pelayanan, peningkatan ekonomi yang lamban, dan pada tahapan tertentu dapat merugikan bangsa Indonesia secara keseluruhan.

Gaya kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin bersikap, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan orang lain dalam mempengaruhi orang untuk melakukan sesuatu. Gaya tersebut bisa berbeda – beda atas dasar motivasi, kuasa ataupun orientasi terhadap tugas atau orang tertentu. Diantara beberapa gaya kepemimpinan, terdapat pada cara dan upaya mereka memotivasi karyawan.

Pemimpin yang baik pasti akan mendapatkan hasil pekerjaan yang lebih banyak dari bawahannya dari sikap sebagai pemimpin yang baik. Untuk

mengetahui gaya Kepemimpinan yang sesuai, mereka tidak hanya melihat posisinya sebagai pemimpin yang menghendaki segalanya yang telah dilakukan, tetapi mereka harus pula bekerja dalam struktur yang ada secara efektif.

Lurah Sebagai pemimpin yang bertugas menilai atau membantu pekerjaan bawahan atau pegawainya, harus dapat dijadikan panutan dan contoh teladan yang baik bagi bawahannya atau pegawainya dalam bekerja karna segala tindakan, perilaku, kebijakan dari kepemimpinan seorang Lurah sangat berpengaruh terhadap prestasi kerja bawahannya atau pegawainya. Karena seorang pemimpin akan dijadikan pedoman dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Segala tindakannya akan selalu dicermati, diawasi dan diikuti oleh bawahannya, Oleh karna itu apabila kinerja pemimpin baik maka akan diikuti oleh bawahannya.

Rukun Tetangga adalah kumpulan penduduk yang berdiam di suatu Desa / Kelurahan yang berintegrasi secara langsung maupun tidak langsung diantara mereka. Tugas RT adalah membantu tugas Lurah dalam hal, mewujudkan kehidupan masyarakat yang berdasarkan Pancasila dan Undang – Undang Dasar 1945, menggerakkan gotong royong, menciptakan keamanan dan ketertiban masyarakat.

Keberhasilan dan kegagalan pemimpin dalam melaksanakan tugas dan fungsi akan ditentukan oleh kemampuan dalam memainkan gaya kepemimpinan yang efektif pada satu organisasi pemerintahan tersebut. Lurah sebagai pemimpin di kantor Lurah Simpang Belutu tidak bisa lepas dari gaya kepemimpinan dengan gaya kepemimpinan tersebut lurah dapat mempengaruhi kinerja bawahan dan

dapat memotivasi karyawan atau pegawai lurah simpang belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di Kantor Lurah, Simpang Belutu Kecamatan Kandis, Kabupaten Siak, terdapat beberapa permasalahan terkait dengan gaya kepemimpinan. Hal ini didasari dengan berbagai fenomena yang di temui di Kantor Lurah Simpang Belutu Kecamatan Kandis, Kabupaten Siak:

1. Belum optimalnya Lurah dalam Menggerakkan Rukun Tetangga dalam kebersihan lingkungan Kelurahan, seperti tidak ada kegiatan gotong royong
2. Adanya indikasi Lurah terhadap Rukun Tetangga yang tidak mengikuti instruksi Lurah di Kelurahan, seperti tidak ada kegiatan ronda malam

Berdasarkan fenomena diatas ,maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan menetapkan judul **“Gaya Kepemimpinan Lurah dalam Menggerakkan Rukun Tetangga di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut adalah **“Bagaimana Gaya Kepemimpinan Lurah dalam Menggerakkan Rukun Tetangga di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak ?”**

C. Tujuan dan Kegunaan

1) Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Gaya Kepemimpinan Lurah dalam menggerakkan Rukun Tetangga di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak.
- b. Untuk mengetahui gaya mana yang dominan dipakai oleh Lurah dalam menggerakkan Rukun Tetangga di kecamatan kandis Kabupaten Siak

2) Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis, penulis ini sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan terutama dibidang ilmu pemerintahan.
- b. Secara praktis, tulisan ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi pemerintah Kelurahan dalam menggerakkan Rukun Tetangga di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak
- c. Secara akademik, dapat dijadikan sebagai bahan referensi peneliti lainnya yang tertarik untuk melakukan kajian penelitian dengan mengangkat permasalahan yang sama

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

A. Studi Kepustakaan

Untuk mempermudah penulis dalam melakukan suatu penelitian dengan “Gaya Kepemimpinan Lurah dalam Menggerakkan Rukun Tetangga di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak” maka penulis menggunakan beberapa konsep teoritis yang erat kaitannya dengan penelitian yang akan saya teliti, antara lain :

1. Konsep Ilmu Pemerintahan

Ilmu pemerintahan merupakan ilmu terapan karena mengutamakan segi penggunaan dalam praktik, yaitu dalam hal hubungan antara yang memerintah (penguasa) dengan yang diperintah (rakyat). Dalam hal ini harus dibedakan antara rakyat, masyarakat dan penduduk. Rakyat lebih diartikan sebagai keseluruhan dari warga suatu Negara yang mempunyai hak pilih. Masyarakat adalah yang harus dibina dan dilayani oleh administrasi setempat. Sedangkan penduduk adalah penghuni dari pada negeri tertentu yang harus diinventarisir.

Menurut Syafiie (2013;49). Walaupun ilmu pemerintahan bagi sebagian orang masih merupakan embrio dalam ilmu pengetahuan, bagaimanapun juga pada gilirannya akan menjadi suatu disiplin ilmu pengetahuan yang berdiri sendiri karena kebutuhan akan adanya ilmu pemerintahan itu sendiri yang menuntun eksistensinya.

Ilmu pemerintahan berasal dari kata ilmu dan pemerintahan. Pemerintahan berasal dari kata perintah. Banyak pengertian yang dikemukakan oleh para ahli tentang Ilmu Pemerintahan. Namun dari pengertian tersebut terdapat perbedaan

pada objek forma ilmu pemerintahan, sedangkan objek materianya sama yaitu Negara/Pemerintah. Objek suatu ilmu pengetahuan menurut Inu Kencana adalah sesuatu yang menjadi pokok pembicaraan, sehingga dengan demikian objek merupakan apa yang diamati, diteliti, dipelajari, dan dibahas. Objek material dari suatu disiplin ilmu dapat sama dengan ilmu lain, karena bersifat umum dan merupakan topik yang dibahas secara global tentang pokok persoalan (*subject matter*) sedangkan objek forma bersifat khusus dan spesifik khusus dan spesifik. Karena merupakan pusat perhatian (*focus of interest*) suatu disiplin ilmu pengetahuan.

Selanjutnya menurut Syafiie (2007;23). Ilmu pemerintahan adalah ilmu yang mempelajari bagaimana melaksanakan pengurusan (eksekutif), pengetahuan (legislatif), kepemimpinan dan koordinasi pemerintahan (baik pusat dengan daerah, maupun rakyat dengan pemerintahannya) dalam berbagai peristiwa dan gejala pemerintahan, secara baik dan benar.

Jadi Ilmu Pemerintahan merupakan multi aspek multi disiplin. Tidak dapat berdiri sendiri dan memerlukan ilmu lain. Kajian Ilmu Pemerintahan secara epistemology, bekerja sama dengan ilmu – ilmu lain dalam metodologinya. Secara aksiologi Ilmu Pemerintahan mempunyai guna/manfaat dalam mengurus kepentingan publik. Kepentingan publik yang dimaksud seperti dalam hal aturan, fasilitas, dan pelayanan. Hal ini sesuai dengan tujuan Negara dalam hal partisipasi publik untuk pencapaian tujuan Negara. Jadi dapat dikatakan bahwa Ilmu Pemerintahan merupakan ilmu pengetahuan ilmiah, karena memiliki metodologi/filsafat-ilmu dan memiliki guna/manfaat, yaitu untuk kesejahteraan

masyarakat. Ilmu pemerintahan ini tidak dapat berdiri sendiri, namun membutuhkan ilmu – ilmu lain untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

2. Pengertian pemerintahan

Menurut syafiie (2007;4). Secara etimologi, Pemerintahan dapat diartikan sebagai berikut : Perintah berarti melakukan pekerjaan menyuruh. Yang berarti didalamnya terdapat dua pihak, yaitu yang memerintah memiliki wewenang dan yang diperintah memiliki kepatuhan akan keharusan. Setelah ditambah awalan “pe” menjadi pemerintah. Yang berarti badan yang melakukan kekuasaan memerintah. Setelah di tambah lagi akhiran “an” menjadi pemerintahan. Berarti perbuatan, cara, hal atau urusan dari badan yang memerintah tersebut.

Selanjutnya menurut Ndraha (2003;6). Pemerintahan adalah organ berwenang memproses pelayanan publik dan berkewajiban memproses pelayanan sipil bagi setiap orang melalui lembaga pemerintah, sehingga setiap anggota masyarakat yang bersangkutan menerimanya pada saat diperluka sesuai dengan ketentuan (harapan) yang diperintah.

Menurut syafiie (2007;20). Pemerintahan berasal dari kata pemerintah, yang paling sedikit kata “perintah” tersebut memiliki 4 (empat) unsur yaitu :

1. Ada dua pihak yang terkandung
2. Kedua pihak tersebut saling memiliki hubungan
3. Pihak yang memerintah memiliki wewenang
4. Pihak yang diperintah memiliki ketaatan

Jadi dari uraian diatas dapat disimpulkan Pemerintahan (*governance*) adalah proses pemenuhan dan perlindungan kebutuhan dan kepentingan manusia

dan masyarakat. Semua badan atau organisasi yang berfungsi memenuhi dan melindungi kebutuhan dan kepentingan manusia dan masyarakat, disebut pemerintah. Pemerintah dalam hubungan ini berfungsi memproduksi alat – alat pemenuhan kebutuhan manusia dan masyarakat (*civil dan public service*) yang bersifat objektifitas, common to all people, melalui pelayanan impartial menuju keseimbangan yang nyata.

3. Pengertian pemerintah

Menurut Ndraha (2003;5) Pemerintah adalah sebuah proses yang bertujuan memenuhi dan melindungi kebutuhan dan tuntutan yang diperintah akan jasa publik dan civil. Pemerintah merujuk pada suatu proses pemerintahan, dimana kekuasaan dioperasionalisasikan oleh mereka yang memegang kekuasaan secara sah. Menurut Kuper (dalam Muhadam Labolo 2014;17).

Dalam Syafiie (2010;37) secara etimologi pemerintah dapat diartikan sebagai berikut di bawah ini :

- a. Pemerintah berarti melakukan pekerjaan menyuruh, yang berarti memiliki empat unsur yaitu, terdiri dari dua pihak, unsur yang diperintah yaitu rakyat, unsur yang memerintah yaitu pemerintah itu sendiri dan antara keduanya ada hubungan.
- b. Setelah ditambah awalan “pe” menjadi pemerintah yang berarti badan atau organisasi yang mengurus.
- c. Setelah ditambah akhiran “ab” menjadi pemerintah, yang berarti perbuatan, cara atau perintah.

Menurut Zulkifly (2013;2) pemerintah merupakan lembaga politik yang resmi. Dimana ada asap di situ ada api. Dimana ada pemerintah di situ ada politik. Dan dimana ada politik disitu ada kekuasaan, yang distribusinya tidak merata.

4. Konsep Kepemimpinan

Istilah Kepemimpinan berasal dari kata dasar “pimpin” yang artinya bimbing atau tuntun. Dari kata “pimpin” ini ditambahkan awalan “me” menjadi kata kerja “memimpin” yang artinya membimbing atau menuntun. Kemudian dari kata “pimpin” ditambah awalan kata “pe” maka menjadi kata benda “pemimpin” yaitu orang yang berfungsi memimpin atau menuntun. Menurut Fahmi (2012 : 15) menjelaskan bahwa “kepemimpinan merupakan suatu ilmu yang mengkaji secara komprehensif tentang bagaimana mengarahkan, mempengaruhi dan mengawasi orang lain untuk mengerjakan tugas sesuai dengan perintah yang direncanakan”.

Menurut Irham Fahmi (2013 : 15) kepemimpinan adalah suatu ilmu yang mengkaji secara komprehensif dan mengawasi orang lain untuk mengerjakan tugas sesuai dengan perintah yang direncanakan.

Selanjutnya menurut Gary Yulk (dalam Harbani Pasalong 2010 : 4) menyebutkan bahwa kepemimpinan adalah sebagai suatu proses yang mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa – peristiwa bagi para pengikut, pilihan dan sasaran – sasaran bagi kelompok atau birokrasi, pengkoordinasian dari aktivitas – aktivitas kerja untuk mencapai sasaran – sasaran pemeliharaan hubungan kerjasama dan orang – orang yang berbeda diluar kelompok atau birokrasi.

Kepemimpinan merupakan kegiatan atau seni mempengaruhi orang lain agar mau bekerjasama, yang didasarkan pada kemampuan orang tersebut untuk membimbing orang lain dalam mencapai tujuan – tujuan yang diinginkan kelompok. Menurut Terry (dalam Siagian 2002;58).

Kepemimpinan sebagai bentuk dominasi yang didasari atas kemampuan pribadi, yang sanggup mendorong atau mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu yang berdasarkan penerimaan oleh kelompoknya, yang memiliki keahlian khusus lebih tepat bagi situasi yang khusus. Young (dalam Winardi 2002;58).

Menurut Siahaan (2008;34) Kepemimpinan merupakan suatu bentuk pemaksaan atau pendesakan pengaruh secara tidak langsung dan sebagai sarana untuk membentuk kelompok sesuai dengan keinginan pemimpin.

Selanjutnya menurut Hasibuan (2000;16) Kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan agar mau bekerja sama dan bekerja secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi.

Kepemimpinan sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran. Menurut Siagian (2003;12)

Kepemimpinan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok kearah tercapainya tujuan. Menurut Siagian (2001;27)

Dari definisi diatas dapat disimpulkan kepemimpinan merupakan kemampuan mempengaruhi orang lain, bawahan atau kelompok, memiliki kemampuan atau keahlian khusus dalam bidang yang diinginkan oleh kelompoknya, untuk mencapai tujuan organisasi.

5. Konsep Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan merupakan perilaku yang digunakan seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi orang lain seperti yang ia lihat. Kebanyakan orang menganggap gaya kepemimpinan merupakan tipe kepemimpinan.

Menurut Siagian (2003;34) gaya kepemimpinan seseorang adalah identik dengan tipe kepemimpinan orang yang bersangkutan. Gaya kepemimpinan seorang pemimpin itu mempunyai sifat, kebiasaan, tempramen, watak, dan kepribadian tersendiri yang unik dan khas, hingga tingkah laku, dan gaya yang membedakan dirinya dengan orang lain.

Selanjutnya menurut Rivai (2004;42) Gaya kepemimpinan dapat mempengaruhi kesuksesan pegawai dalam berprestasi, dan akan berujung pada keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya. Pemimpin perlu memikirkan gaya kepemimpinan yang paling tepat, yaitu gaya kepemimpinan yang dapat memaksimalkan kinerja, dan mudah disesuaikan dengan segala situasi dalam organisasi.

Gaya kepemimpinan adalah pola tingkah laku yang dirancang sedemikian rupa untuk mengintegrasikan tujuan organisasi dengan tujuan individu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Hasibuan (2000;34).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan yaitu pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan pemimpin, dengan menyatukan tujuan organisasi dengan tujuan individu atau pegawai, dalam rangka mencapai tujuan atau sasaran yang telah menjadi komitmen bersama.

Menurut Arep dan Tanjung (dalam Siagian 2003;15), terdapat 4 (empat) macam gaya kepemimpinan, yaitu dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Kepemimpinan Demokrasi, adalah suatu gaya kepemimpinan yang menitik beratkan kepada kemampuan untuk menciptakan kepercayaan.
- b. Kepemimpinan Diktator atau Otokrasi, adalah suatu gaya kepemimpinan yang menitik beratkan kepada kesanggupan untuk memaksakan keinginannya yang mampu mengumpulkan pengikutnya untuk mengumpulkan kepentingan pribadinya dan atau golongannya.
- c. Kepemimpinan Paternalistik, adalah bentuk antara gaya Demokrasi dan Diktator, yang pada dasarnya hendak pemimpin yang harus berlaku, namun dengan jalan atau melalui unsur – unsur Demokrasi.
- d. Kepemimpinan Free Rein atau Laissez Faire, yakni salah satu gaya kepemimpinan yang seratus persen menyerahkan sepenuhnya seluruh kebijakan pengoperasian Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) kepada bawahannya dengan hanya berpegang kepada ketentuan pokok yang diterapkan oleh atasan mereka.

Selanjutnya menurut Gatto (dalam Salusu 1996;194-195) mengemukakan 4 (empat) Gaya Kepemimpinan yaitu :

1. Gaya Direktif

Pemimpin yang direktif pada umumnya membuat keputusan – keputusan penting dan banyak terlibat dalam pelaksanaannya. Semua kegiatan berpusat pada pemimpin dan sedikit saja kebebasan orang lain untuk berkreasi dan bertindak yang diizinkan. Pada dasarnya gaya ini adalah gaya otoriter.

2. Gaya Konsultatif

Gaya ini dibangun atas gaya direktif. Kurang otoriter dan lebih banyak melakukan interaksi dengan para staf atau anggota dalam organisasi. Fungsi pemimpin dalam hal ini lebih banyak berkonsultasi, memberikan bimbingan, motivasi, memberi nasehat dalam rangka pencapaian tujuan.

3. Gaya Partisipatif

Gaya partisipatif bertolak dari gaya konsultatif, yang bias berkembang kearah saling percaya antara pimpinan dan bawahan. Pemimpin cenderung memberi kepercayaan pada kemampuan staf untuk menyelesaikan pekerjaan sebagai tanggung jawab mereka. Sementara itu kontak konsultatif tetap berjalan terus. Dalam gaya ini pemimpin lebih mendengar, menerima, bekerja sama, dan memberi dorongan dalam proses pengambilan keputusan dan perhatian diberikan kepada kelompok.

4. Gaya Delegasi

Gaya Delegasi ini mendorong staf untuk mengambil inisiatif sendiri. Kurang interaksi dan kontrol yang dilakukan pemimpin, sehingga upaya ini hanya bisa berjalan apabila staf memperhatikan tingkat kompetensi dan keyakinan akan mengejar tujuan dan sasaran organisasi.

Menurut Kartono (2006 : 80) menjelaskan membagi Tipe – Tipe Kepemimpinan sebagai berikut :

1. Tipe Kharismatik

Yaitu pemimpin memiliki kekuatan energi, gaya tarik dan pembawaan yang luar biasa untuk mempengaruhi orang lain, sehingga ia mempunyai pengikut

yang sangat besar jumlahnya dan pegawai – pegawai yang dapat dipercaya, meskipun terkadang pengikut tersebut sering tidak dapat menjelaskan mengapa mereka menjadi pengikut pemimpin tersebut. Pemimpin tersebut memiliki kemampuan – kemampuan yang superhuman yang diperolehnya sebagai karunia dari yang maha kuasa.

2. Tipe Paternalistis

Yaitu tipe kepemimpinan yang kebabakan, dengan sifat antara lain sebagai berikut :

- a. Dia menganggap bahwa bawahannya sebagai manusia yang tidak / belum dewasa atau anak sendiri yang perlu dikembangkan.
- b. Dia terlalu bersikap melindungi (Overly Protective).
- c. Jarang memberikan kesempatan kepada bawahannya mengambil keputusan sendiri.
- d. Dia hampir tidak pernah memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk berinisiatif.
- e. Dia tidak pernah atau hampir tidak pernah memberikan kesempatan kepada pengikutnya untuk mengembangkan imajinasi dan daya kreatif mereka sendiri.

3. Tipe Militeristis

Yaitu tipe ini sifatnya kemiliteran, hanya gaya luarnya saja mencontohkan gaya militer, tipe ini sangat mirip dengan gaya kepemimpinan otoriter. Sifat pemimpin militer antara lain sebagai berikut :

- a. Lebih banyak menggunakan sistem perintah atau komando

- b. Menghendaki kepatuhan mutlak dari bawahannya
 - c. Sangat menyenangi formalitas atau upacara ritual
 - d. Tidak menghendaki saran, keluhan apalagi kritik dari bawahannya
 - e. Komunikasi hanya berlangsung searah
4. Tipe Otokrasi

Yaitu tipe kepemimpinan ini seseorang yang menganggap bahwa organisasi yang dipimpinnya sebagai milik pribadi, pemimpinnya selalu mau berperan sebagai pemain tunggal, setiap perintah dan kebijakan di ambil tanpa berkonsultasi dengan bawahannya dan dia berambisi sekali untuk merajai setiap situasi.

5. Tipe Laissez Faire

Yaitu tipe kepemimpinan ini seorang pemimpin praktis tidak memimpin, ia membiarkan kelompoknya dan orang untuk berbuat semuanya sendiri. Pemimpin tidak berpartisipasi sedikitpun dalam kelompoknya. Semua pekerjaan dan tugas dikerjakan sendiri oleh bawahannya sendiri, dia hanya merupakan pemimpin simbol dan tidak memiliki keterampilan dan keahlian apapun serta hampir tidak bisa mengendalikan bawahannya.

6. Tipe Populitas

Yaitu kepemimpinan yang dapat membangunkan solidaritas rakyat. Kepemimpinan ini berpegang teguh pada nilai – nilai masyarakat yang tradisional, dan kurang mempercayai bantuan – bantuan dari luar negeri (asing). Kepemimpinan ini mengutamakan nasionalisme dari kita sendiri.

7. Tipe Administratif atau Eksekutif

Yaitu kepemimpinan yang mampu menyelenggarakan tugas – tugas administratif secara efektif sedangkan para pemimpin nya sendiri dari tekhnorat administrator yang mampu menggerakkan administrator modernisasi dan pembangunan.

8. Tipe Demokratis

Yaitu kepemimpinan yang memberikan bimbingan yang efisien kepada para pengikutnya. Terdapat koordinasi kerja pada setiap bawahanya, dengan penekanan pada rasa tanggung jawab internal (diri sendiri) dan bekerja sama yang baik. Kekuatan kepemimpinan ini bukan terletak pada person atau individu pemimpin namun kekuatan justru terletak pada partisipasi aktif dari setiap anggota kelompok.

6. Konsep pembangunan

Istilah “pembangunan” berasal dari kata “bangun”. Sebagai konsep pembangunan mempunyai lima arti : pertama, “sadar” atau “siuman”, kedua “bangkit” atau “berdiri”, ketiga “bentuk (form)”, keempat, “membuat”, “mendirikan” dan kelima “mengisi atau “membina”. Terdapat sejumlah konsep yang berkaitan erat dengan konsep pembangunan, pertumbuhan, rekonstruksi, modernisasi, westernisasi, perubahan sosial, pembebasan, pembubaran, reformasi, penemuan, dan penemuan kembali. Menurut (Ndraha,2011 :132).

Menurut Sondang, SP (2011 : 187), Pembangunan dapat didefinisikan sebagai pencapaian usaha mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana dan sadar dan ditempuh oleh suatu Negara bangsa menuju moderenisasi dalam rangka pembinaan bangsa (Notion Building). Apabila defenisi

pembangunan tersebut disimak secara cermat, maka ada 7 (tujuh) ide poko, yaitu sebagai berikut :

- a. Pembangunan merupakan suatu proses.
- b. Pembangunan merupakan upaya yang sadar ditetapkan sebagai sesuatu untuk dilaksanakan.
- c. Pembangunan di lakukan secara terencana.
- d. Rencana pembangunan mengandung makna pertumbuhan dan perubahan.
- e. Pembangunan mengarah pada modernitas.
- f. Modernitas yang ingin dicapai melalui berbagai kegiatan pembangunan perdefinisi bersifat multi demesional.
- g. Semua hal tersebut diatas ditujukan kepada usaha pembinaan bangsa, sehingga Negara bangsa bersangkutan semakin kokoh pondasinya dan semakin mantap keberadaannya.

Dari beberapa konsep pembangunan yang dikemukakan oleh para ahli diatas, menunjukkan suatu kondisi kehidupan bernegara dan bermasyarakat yang lebih baik dari kondisi sekarang, sedangkan pembangunan sebagai suatu pertumbuhan mewujudkan kemampuan suatu kelompok untuk terus berkembang dan merupakan suatu yang mutlak harus terjadi di dalam pembangunan.

7. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Subejo dan Narimo (dalam Totok 2019:23) pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang disengaja untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumber daya local yang

dimiliki melalui *collective action* dan *networking* sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi, dan sosial.

Sumodiningrat (dalam Totok 2019 :33-34) pemberdayaan merupakan upaya pemberian kesempatan dan atau memfasilitasi kelompok miskin agar mereka memiliki aksesibilitas terhadap sumber daya yang berupa : modal, teknologi, informasi, jaminan, pemasaran, dll. Agar mereka mampu memajukan dan mengembangkan usahannya, sehingga memperoleh perbaikan pendapatan serta perluasan kesempatan kerja demi perbaikan kehidupan dan kesejahteraannya.

Suhartono (2005:169) mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan suatu kegiatan untuk meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat, agar masyarakat dapat mewujudkan jati diri mereka, harta dan martabatnya secara maksimal bertahan secara mandiri di bidang ekonomi, sosial, agama dan budaya. Pemberdayaan Masyarakat tidak cukup dengan upaya, meningkatkan produktivitas, memberikn kesempatan usaha yang sama, tetapi diikuti dengan perubahan social ekonomi masyarakat, mendukung potensi masyarakat melalui peningkatan peran, produktivitas dan efesiensi serta memperbaiki empat akses sebagai berikut:

1. Akses terhadap sumber daya
2. Akses terhadap teknologi
3. Akses terhadap pasar
4. Akses terhadap sumber pembiayaan.

Maka dapat disimpulkan pemberdayaan masyarakat itu adalah suatu proses untuk membangun suatu proses kegiatan sosial dalam lingkungan masyarakat agar masyarakat ikut berdaya dalam kegiatan yang ada di lingkungan tersebut akan tetapi masyarakat harus ikut berpartisipasi agar semuanya berjalan sesuai yang direncanakan.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 11.1 : Berikut Ini Merupakan Beberapa Penelitian Terdahulu Mengenai Gaya Kepemimpinan Lurah

No	Nama	Judul	Teori	Indikator	Perbedaan
1	2	3	4	5	6
1	Anggit Vergiawan Listianto / 2016	Analisis Pelaksanaan Fungsi Kepemimpinan Camat Di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru	Kepemimpinan Adalah Kemampuan Mengambil Keputusan Dari Keseluruhan Aktivitas Dalam Rangka Mempengaruhi Bawahan Agar Mau Bekerjasama Untuk Mencapai Suatu Tujuan Bersama. Siagian(Sondang P. 2003 : 47)	1. Pemimpin Sebagai Penentu Arah 2. Pemimpin Sebagai Wakil Dan Juru Bicara Organisasi 3. Komunikator Yang Efektif 4. Pemimpin Sebagai Mediator 5. Pemimpin Sebagai Integrator	Lokasi Penelitian, Variable Yang Diteliti, Kerangka Pikir.
1	2	3	4	5	6
2	Muhammad Rozali /2016	Analisis Gaya Kepemimpinan Camat Dalam Penyelenggaraan Pemerintah Di Kecamatan Sentoja Raya Pemerintah Kabupaten	Gaya Kepemimpinan Adalah Sifat, Kebiasaan, Temperamen Watak Dan Kepribadian Yang Membedakan Seorang Pemimpin Dalam Berinteraksi Dengan Orang	1. Gaya Kepemimpinan Demokrasi 2. Gaya Kepemimpinan Otokrasi 3. Gaya Kepemimpinan Gaya Bebas	Lokasi Penelitian, Variable Yang Diteliti, Kerangka Pikir.

		Kuantan Singingi	Lain. Kartini Kartono (2008 : 34)		
3	Sugeng /2016	Studi Komparasi Gaya Kepemimpinan Lurah Maharatu Dengan Lurah Sidomulyo Timur Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru	Kepemimpinan Adalah (Cara Atau Teknik = Gaya) Yang Digunakan Pemimpin Dalam Mempengaruhi Pengikut/ Bawahannya Dalam Melakukan Kerja Sama Mencapai Tujuan Yang Telah Di Tentukan. Erbani Pasalong (2008 : 5)	1. Gaya Transaksional 2. Gaya Transformasi	Lokasi Penelitian, Variable Yang Diteliti, Kerangka Pikir.
4	Safuan /2017	Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Di Dinas Perkebunan Kehutanan	Kepemimpinan Adalah Kemampuan Untuk Mempengaruhi Suatu Kelompok Untuk Mencapai Tujuan. Robbins (2002 : 163)	1. Gaya Kepemimpinan Kharismati 2. Gaya Kepemimpinan Transaksional 3. Gaya Kepemimpinan Transformasi	Lokasi penelitian, variable yang diteliti, kerangka pikir.
1	2	3	4	5	6
		Di Kabupaten Bengkalis		1 4. Gaya Kepemimpinan Visioner	
5	Ika Watun Fitriah /2016	Analisis Gaya Kepemimpinan Di Pt. Perkebunan Nusantara V Sei. Garo Kabupaten Kampar	Gaya Kepemimpinan Adalah Norma Perilaku Yang Di Gunakan Oleh Seseorang Pada Saat Orang Tersebut Mencoba Mempengaruhi Perilaku Orang Lain Seperti	1. Gaya instruksi 2. Gaya konsultasi 3. Gaya partisipasi 4. Gaya delegasi	Lokasi penelitian, variable yang diteliti, kerangka pikir.

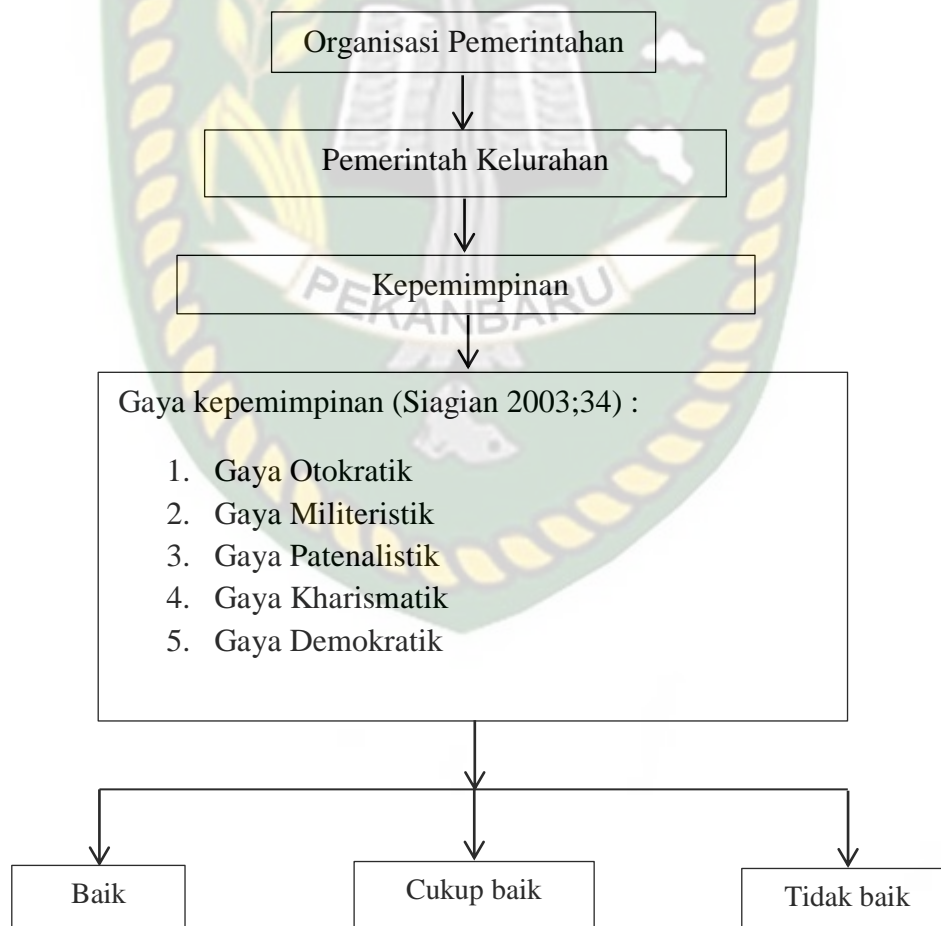
			Yang Ia Lihat. Thoha (2007 : 49)		
--	--	--	--	--	--

Sumber : *Modifikasi Penulis 2019*

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan. Adapun yang menjadi kerangka pikiran dalam penelitian ini mengenai : Gaya Kepemimpinan Lurah dalam Menggerakkan Rukun Tetangga Di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak

Gambar II.II Gaya Kepemimpinan Lurah dalam Menggerakkan Rukun Tetangga Di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak



D. Konsep Operasional

Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian dan untuk menetralsir
kesalah pahaman dalam penelitian ini maka ada beberapa konsep penulis dapat
jadikan terkait dengan penelitian ini sebagai berikut :

1. lurah adalah seorang kepala wilayah yang memimpin kelurahan dan bertanggung jawab pada camat yang dilimpahkan wewenangnya oleh Bupati/Walikota.
2. Gaya kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin bersikap, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan orang lain dalam mempengaruhi orang untuk melakukan sesuatu.
3. Gaya Otokratik adalah gaya yang dimiliki pemimpin bertindak diktaktor pada bawahannya.
4. Gaya Militeristik adalah gaya yang dimiliki pemimpin bersifat disiplin tinggi dan biasanya menyukai hal – hal yang formal.
5. Gaya Paternalistik adalah gaya yang dimiliki pemimpin bersifat kebabakan.
6. Gaya kharismatik adalah gaya yang dimiliki pemimpin bersifat memiliki energi dan daya tarik yang luar biasa untuk dapat mempengaruhi orang lain.
7. Gaya Demokrasi adalah gaya yang dimiliki pemimpin bersifat ikut berbaur dan berada di tengah – tengah anggotanya.

8. Rukun Tetangga adalah kumpulan penduduk yang berdiam di suatu Desa/ Kelurahan yang berintegrasi secara langsung maupun tidak langsung di antara mereka.

E. Operasional Variabel

Table II.II : Operasional Variabel

Konsep	Variable	Indikator	Item penilain	Skala ukuran
1	2	3	4	5
Gaya kepemimpinan merupakan perilaku yang digunakan seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi orang lain seperti yang ia lihat	Gaya Kepemimpinan Lurah dalam Menggerakkan Rukun Tetangga Di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak	1. Gaya otokratik 2. Gaya militeristik	a. Tidak mau menerima kritik,saran dan pendapat b. Menganggap bawahan sebagai alat semata- mata a. Sukar menerima kritik dari bawahan b. Menuntut disiplin tinggi dan kaku terhadap bawahan	Baik Cukup baik Tidak Baik
Menurut Sondang Siagian (2003;34)		3. Gaya Paternalistik	a. Jarang memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk mengambil keputusan b. Jarang memberikan kesempatan kepada	Baik Cukup baik Tidak baik

1	2	3	4	5
		4. Gaya kharismatik 5. Gaya Demokratis	bawahannya untuk mengambil inisiatif a. gaya yang dimiliki pemimpin bersifat memiliki energi dan daya tarik yang luar biasa untuk dapat mempengaruhi orang lain b. mengkomunikasikan visi secara efektif a. Senang menerima saran, pendapat, bahkan kritikan dari bawahannya b. Selalu berusaha mengutamakan kerja sama dan <i>teamwork</i> dalam usaha mencapai tujuan	Baik Cukup baik Tidak baik Baik Cukup baik Tidak baik

Sumber: Modifikasi Penulis 2019

F. Teknik Pengukuran

Pengukuran terhadap pelaksanaan Variabel dan Indikator dalam penelitian ini di laksanakan dalam 3 (tiga) kategori yaitu baik, cukup baik dan kurang baik.

Untuk mengarahkan analisis data uraian dari masing – masing pengukuran di atas dari Variabel Analisis Gaya Kepemimpinan Lurah Kecamatan Kandis Kabupaten Siak sebagai berikut :

Baik : Apabila rata – rata persentase penilaian responden Gaya Kepemimpinan Lurah dalam Menggerakkan Rukun Tetangga Di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak yaitu Lurah mempunyai Gaya Kepemimpinan yang baik dan Ideal dan Lurah biasa melaksanakan tugasnya dengan baik maka berada pada jawaban interval >65

Cukup Baik : Apabila rata – rata persentase penilaian responden Gaya Kepemimpinan Lurah dalam Menggerakkan Rukun Tetangga Di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak mempunyai Gaya Kepemimpinan yang cukup baik dan Lurah melaksanakan tugasnya dengan cukup baik maka berada pada jawaban dengan interval 34%-66%

Tidak baik : Apabila rata – rata persentase penilaian responden Gaya Kepemimpinan Lurah dalam Menggerakkan Rukun Tetangga Di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak mempunyai Gaya Kepemimpinan yang tidak baik dan Lurah biasa melaksanakan tugasnya dengan baik maka berada pada jawaban dengan interval $<33\%$

Kemudian untuk pengukuran masing-masing indikator pelaksanaan Gaya Kepemimpinan Otokratik dalam Menggerakkan Rukun Tetangga adalah sebagai berikut :

1. Gaya Otokratik, dikategorikan :

Baik : Apabila Tidak mau menerima kritik, saran dan pendapat Mengganggap bawahan sebagai alat semata- mata berada pada kategori $\geq 67\%$

Cukup baik : Apabila Tidak mau menerima kritik, saran dan pendapat Mengganggap bawahan sebagai alat semata- mata berada pada kategori 23%-66%

Tidak baik : Apabila Tidak mau menerima kritik, saran dan pendapat Mengganggap bawahan sebagai alat semata- mata berada pada kategori $\leq 33\%$

2. Gaya Militeristik, dikategorikan :

Baik : Apabila Sukar menerima kritik dari bawahan dan Menuntut disiplin tinggi serta kaku terhadap bawahan berada pada kategori $\geq 67\%$

Cukup baik : Apabila Sukar menerima kritik dari bawahan dan Menuntut disiplin tinggi serta kaku terhadap bawahan berada pada kategori 34%-66%

Tidak baik : Apabila Sukar menerima kritik dari bawahan dan Menuntut disiplin tinggi serta kaku terhadap bawahan berada pada kategori $\leq 33\%$

3.. Gaya Partenalistik, dikategorikan :

Baik : Apabila Jarang memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk mengambil keputusan dan Jarang memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk mengambil inisiatif berada pada kategori $\geq 67\%$

Cukup baik : Apabila Jarang memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk mengambil keputusan dan Jarang memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk mengambil inisiatif berada pada kategori 34%-66%

Tidak Baik : Apabila Jarang memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk mengambil keputusan dan Jarang memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk mengambil inisiatif berada pada kategori $\leq 33\%$

4. Gaya Kharismatik, dikategorikan :

Baik : Gaya yang dimiliki pemimpin bersifat memiliki energi dan daya tarik yang luar biasa untuk dapat mempengaruhi orang lain dan mengkomunikasikan visi secara efektif pada kategori $\geq 67\%$

Cukup baik : Gaya yang dimiliki pemimpin bersifat memiliki energi dan daya tarik yang luar biasa untuk dapat mempengaruhi orang lain dan mengkomunikasikan visi secara efektif pada kategori 34%-66%

Tidak baik : Gaya yang dimiliki pemimpin bersifat memiliki energi dan daya tarik yang luar biasa untuk dapat mempengaruhi orang lain dan mengkomunikasikan visi secara efektif pada kategori $\leq 33\%$

5. Gaya Demokratis, dikategorikan :

Baik : Senang menerima saran, pendapat, bahkan kritikan dari bawahannya dan Selalu berusaha mengutamakan kerja sama dan *teamwork* dalam usaha mencapai tujuan berada pada kategori $\geq 67\%$

Cukup baik : Senang menerima saran, pendapat, bahkan kritikan dari bawahannya dan Selalu berusaha mengutamakan kerja sama dan *teamwork* dalam usaha mencapai tujuan berada pada kategori 34% - 66%

Tidak Baik : Senang menerima saran, pendapat, bahkan kritikan dari bawahannya dan Selalu berusaha mengutamakan kerja sama dan *teamwork* dalam usaha mencapai tujuan berada pada kategori $\leq 33\%$

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Tipe Deskriptif dengan cara survey serta menggunakan metode penelitian campuran yaitu kuantitatif dan kualitatif. Menurut Khasan Effendy (2010 : 90) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menjadika teori sebagai bingkai kerja dari keseluruhan penelitian. Menurut Khasan Effendy (2010 :117) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan dan menganalisis perilaku manusia serta individu dan kelompok, prinsip atau kepercayaan, pemahaman atau pemikiran dan persepsi atau anggapan.

Menurut Creswell (1994 :148-149) didalam Khasan Effendy dibagi dalam tiga langkah :

1. Menentukan batasan penelitian.
2. Mengumpulkan informasi melalui observasi, wawancara, pengumpulan dokumen, dan bahan – bahan yang dapat dilihat.
3. Membangun dan menyusun langkah untuk mengumpulkan informasi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan dimana subjek penelitian ini berada, yang kemudian dijadikan sumber data yang akan digunakan sebagai bahan analisis. Adapun lokasi penelitian ini adalah di Kelurahan Simpang Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak dengan alasan karena masih kurangnya Gaya

Kepemimpinan Lurah dalam menggerakkan Rukun Tetangga seperti kebersihan dan Ronda Malam.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Khasan Effendy (2010 :10) populasi adalah sekelompok elemen atau kasus, baik itu individu, objek atau peristiwa yang berhubungan dengan kriteria spesifik dan merupakan sesuatu yang menjadi target generalisasi dari hasil penelitian.

2. Sampel

Menurut Khasan Effendy (2010 : 10) secara etimologi sampel yaitu sesuatu yang digunakan untuk menunjukkan sifat suatu kelompok yang lebih besar, bagian dari populasi statistik yang cirinya dipelajari untuk memperoleh informasi tentang keseluruhan.

Adapun yang menjadi populsi dan sampel dalam penelitian ini adalah Lurah, perangkat Kelurahan, RT dan masyarakat.

Tabel III.1 : Jumlah Populasi dan Sampel

No	Sub Populasi	Populasi	Sampel	Presentase
1	Lurah	1	1	100%
2	Perangkat kelurahan	9	2	22%
3	RT	19	17	89%
	Jumlah	29	20	68%

Sumber data : Data Olahan Penelitian 2019.

D. Teknik Penarikan Sampel

Teknik yang digunakan dalam penarikan sampel adalah sensus, karena mengingat jumlah populasi yang ada di kantor Lurah Simpang Belutu Kecamatan

Kandis Kabupaten Siak bisa dijumpai, maka keseluruhan populasi di tarik untuk disajikan sampel atau responden penelitian ini.

E. Jenis dan Sumber Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan maka penulis membagi ke dalam 2 (dua) bagian yaitu :

1. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh secara langsung dengan cara Observasi dan Wawancara.

2. Data Sekunder

Yaitu data yang telah dikumpulkan dari Kantor Kelurahan terdiri dari :

- a. Jumlah perangkat Kelurahan
- b. Buku yang berkaitan dengan penelitian
- c. Jurnal yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan
- d. Dokumentasi
- e. Data- data lainnya

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan penelitian ini digunakan beberapa pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara, yaitu melakukan dialog / percakapan (tanya jawab) untuk memperoleh data secara langsung kepada responden.
2. Kuisisioner, yaitu dalam hal ini menggali data di lapangan penulis menyebarkan daftar pertanyaan yang dijadikan untuk informasi yang berhubungan permasalahan yang akan penulis teliti.

3. Observasi, yaitu mengamati secara langsung obyek yang di teliti, guna untuk lebih menganalisi Gaya Kepemimpinan Lurah Kecamatan Kandis Kabupaten Siak, sehingga data yang diperlukan benar – benar dapat dipertanggung jawab kan.
4. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat dokumen-dokumen atau arsip yang ada dan berkaitan dengan penelitian ini.

G. Tehnik Analisa Data

Semua data yang diperoleh dalam penelitian lalu di kumpulkan, selanjutnya di kelompokkan untuk dijadikan bahan masukan dalam penelitian ini. Kemudian data tersebut di olah, dipresentasikan untuk di analisa secara deskriptif sesuai dengan data yang ada guna dilakukan analisa dalam bentuk persentase dan di akhiri dengan suatu penarikan kesimpulan dan pemberian saran.

H. Jadwal Waktu Kegiatan Penelitian

Tabel III.II Jadwal Waktu Penelitian Tentang Gaya Kepemimpinan Lurah Simpang Belutu Dalam Menggerakkan Rukun Tetangga Di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak

No	Jenis Kegiatan	Bulan dan minggu																			
		Oktober 2019- Juni 2020				Juli				Agustus – Oktober				November – Desember				Januari 2021			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan dan Penyusunan UP	■	■	■	■																
2	Seminar UP					■															
3	Revisi UP						■	■	■												
4	Penelitian Lapangan									■	■	■	■								
5	Pengolahan dan Analisis Data											■	■								
6	Bimbingan Skripsi													■	■	■	■				
7	Ujian Skripsi																	■	■		
8	Revisi Skripsi																			■	■
9	Pengesahan dan Penyerahan Skripsi																				■

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Geografis Kabupaten Siak

Siak merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Riau, merupakan wilayah terluas ke 6 Kabupaten/Kota Provinsi Riau dengan pusat administrasi di Kota Siak Sri Indrapura. memiliki luas Wilayah seluas 8.556,09 Km². Secara geografis Kabupaten Siak terletak pada posisi 10 16' 30" — 00 20' 49" lintang Utara 100 54' 21" 102° 10' 59" Bujur Timur. Kabupaten Siak berbatasan dengan :

1. Sebelah Utara dengan Kabupaten Bengkalis dan Kepulauan Meranti
2. Sebelah Selatan dengan Kabupaten Kampar, Kabupaten Pelalawan dan Kota Pekanbaru
3. Sebelah Timur dengan kabupaten Bengkalis, kabupaten Pelalawan dan Kepulauan Meranti
4. Sebelah Barat dengan Kabupaten Bengkalis, Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Kampar dan Kota Pekanbaru

B. Geografis Kecamatan Kandis

Kecamatan Kandis merupakan salah satu dari kecamatan yang ada di Kabupaten Siak. Secara geografis Kecamatan Kandis berbatasan dengan :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Bengkalis
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Kampar
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Rokan Hulu

4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Minas dan Kecamatan Sungai Mandau

Kecamatan Kandis merupakan Kecamatan dengan populasi 2.539 jiwa.

Kecamatan kandis terdiri dari 10 Kelurahan :

1. Bekalar
2. Belutu
3. Jambai Makur
4. Kandis
5. Kandis Kota
6. Pencing Bekulo
7. Sam Sam
8. Simpang Belutu
9. Sungai Gondang
10. Telaga Sam Sam

C. Geografis Kelurahan Simpang Belutu

Kelurahan Simpang Belutu terbentuk seiring dengan terbentuknya Kecamatan Kandis. Kecamatan Kandis terbentuk pada tahun 2002 yang merupakan pemekaran dari Kecamatan Minas. Pada saat yang sama, terbentuk juga Kelurahan Simpang Belutu yang merupakan pemekaran dari Kampung Belutu. Kelurahan Simpang Belutu memiliki luas wilayah 2.500 H. Dengan batas – batas wilayah Kelurahan Simpang Belutu sebagai berikut :

1. Sebelah Utara Kelurahan Kandis Kota
2. Sebelah Selatan Bekalar
3. Sebelah Timur Bekalar
4. Sebelah Barat Telaga Sam – Sam

Kelurahan Simpang Belutu terdiri dari 6 RW (Rukun Warga) dan 19 RT (Rukun Tetangga) dengan Jumlah penduduk 5.282 Jiwa. Laki- laki sebanyak 2.743 jiwa dan jumlah Perempuan sebanyak 2.539 Jiwa

D. Tugas Dan Fungsi Kelurahan Simpang Belutu

Kelurahan adalah bagian wilayah dari daerah Kecamatan yang dipimpin oleh Lurah. Sehingga dari pengertian tersebut, kedudukan Kelurahan merupakan bagian wilayah dari Daerah Kecamatan.

Maksud adanya Kelurahan adalah dalam rangka meningkatkan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan, pelayanan publik, dan pemberdayaan masyarakat Desa/Kelurahan. Hal tersebut sesuai dengan ketentuan ayat (1) pasal 221 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah yang menyatakan : “ Daerah Kabupaten/Kota membentuk Kecamatan dalam rangka meningkatkan koordinasi penyelenggaraa pemerintahan, pelayanan publik, dan pemberdayaan masyarakat Desa/Kelurahan”.

Tugas Lurah

1. Pelaksanaan kegiatan pemerintah Kelurahan
2. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat

3. Pelaksanaan pelayanan masyarakat
4. Pemeliharaan ketentraman dan ketertiban umum
5. Pemeliharaan prasarana dan fasilitas peayanan umum
6. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh camat, dan
7. Pelaksanaan tugas lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan

E. Struktur Organisasi

Struktur adalah cara sesuatu disusun atau dibagun. Oragnisasi adalah suatu wadah berkumpulnya dua orang atau lebih untuk mencapai sebuah tujuan.

Struktur adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian secara sistematis dan saling berhubungan untuk mencapai suatu tujuan.

Adapun susunan organisasi Kelurahan Simpang Belutu terdiri dari :

1. Lurah
2. Sekretaris lurah
3. Seksi meliputi :
 - Seksi pemerintahan
 - Seksi ketentraman dan ketertiban umum dan
 - Seksi pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat
4. Kelompok jabatab fungsional

F. Visi dan Misi

Visi

Visi adalah cara pandang kedepan kemana instansi harus dibawa agar dapat selalu eksis, antisipatif dan inovatif. Visi adalah suatu gambaran tentang keadaan masa depan yang diinginkan oleh instansi pemerintahan.

Adapun visi dari Kelurahan Simpang Belutu adalah :

“Menjadi Kelurahan Dengan Pelayanan Terbaik Di Kabupaten Siak Dan Provinsi Riau Tahun 2020”

Misi

1. Memberikan pelayanan yang cepat, tepat dan cermat kepada masyarakat
2. Menciptakan transparansi pelayanan administrasi pemerintah kepada masyarakat
3. Meningkatkan kinerja aparatur yang bersih dan bertanggung jawab
4. Mewujudkan kelurahan yang bersih, indah dan tertib
5. Mewujudkan pembangunan kelurahan yang merata dan bertahap
6. Menciptakan masyarakat yang beriman dan bertaqwa dengan menanamkan kejujuran bermasyarakat

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari hasil dan pembahasan. Sebelum penulis membahas lebih lanjut tentang pembahasan terhadap penelitian ini yakni tentang **“Gaya Kepemimpinan Lurah Simpang Belutu Dalam Menggerakkan Rukun Tetangga Di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak “** terlebih dahulu penulis akan menyajikan data – data yang berhubungan dengan penelitian ini dan diperoleh pada saat melakukan penelitian guna mengetahui hasil tanggapan responden dengan terlebih dahulu memberikan kuesioner penelitian yang telah disebarkan kepada responden yang terpilih dalam penelitian identitas responden beserta hasil tanggapan ataupun penilaian responden.

Agar pembahasan dalam penelitian ini dapat tersusun dengan baik, jelas dan mudah dipahami, maka untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dari data yang telah terkumpul, dapat dilihat pada bagian yang tersusun dalam bab V dibawah ini :

A. Deskripsi Karakter Responden

Deskripsi karakteristik responden adalah menguraikan dan memberikan gambaran mengenai identitas responden dalam penelitian ini, sebab dengan menguraikan identitas responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini maka akan dapat diketahui sejauh mana kualitas responden dalam penelitian ini. Oleh karena itu deskripsi identitas responden dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yaitu : jenis kelamin, tingkat pendidikan dan usia

responden. Dalam pelaksanaan penelitian ini, ditetapkan sebanyak 20 orang responden, dimana dari 20 kuesioner yang dibagikan kepada responden semua kuesioner telah dikembalikan dan semuanya dapat di oleh lebih lanjut. Oleh karena itu akan disajikan deskripsi identitas responden yang dapat diurai sebagai berikut :

1. Jenis kelamin Responden

Jenis kelamin disini ialah untuk menggambarkan banyaknya responden yang berjenis laki-laki dan Perempuan. Untuk lebih jelas identitas responden yang berasal dari sumber yang sebagai responden di Kelurahan Simpang Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak adalah berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel V.1 dibawah ini :

Table V.1 : Karakteristik Responden menurut Jenis Kelamin :

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki – laki	19	95 %
2	Perempuan	1	5 %
Jumlah		20	100 %

Sumber : Hasil olahan data lapangan 2020

Berdasarkan dari table V.1 diatas dapat dilihat bahwa secara keseluruhan responden dalam penelitian ini sebanyak 20 orang, Dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 19 orang atau sama dengan 95%, dan perempuan sebanyak 1 orang atau

sama dengan 5%, mayoritas responden atau hampir keseluruhan adalah berjenis kelamin laki-laki.

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan dapat menunjukkan tingkat pengetahuan dan pola pikir yang dimiliki oleh seseorang. Oleh karena itu dalam penelitian ini tingkat pendidikan responden diklarifikasi menjadi 3 kelompok, yaitu : SMP, SMA, DIPLOMA,S1. Adapun deskripsi profil responden menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V.2 Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan :

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase %
1	SD	4	20 %
2	SMP	4	20%
3	SMA	6	30 %
4	DIPLOMA	3	15 %
5	S1	3	15 %
Jumlah		20 orang	100 %

Sumber : Hasil olahan data lapangan 2020

Berdasarkan tabel V.2 diatas dapat dilihat dimana rata-rata memiliki pendidikan SMA berjumlah 6 orang dengan persentase 30% disusul dengan pendidikan SD 4 orang dengan persentase 20% lalu SMP 4 orang dengan jumlah

20% kemudian Diploma berjumlah 3 orang dengan persentase 15% dan yang terakhir adalah sastra satu (S1) berjumlah 3 orang dengan jumlah 15%.

Jadi dari data tersebut dapat dilihat latar pendidikan responden dalam penelitian ini lebih banyak adalah tingkat SMA dari pada SD,SMP Diploma dan Sastra satu (S1).

3. Kelompok Umur

Kelompok umur disini adalah penulis akan mengelompokkan umur responden dengan cara tingkatan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran dari umur reesponden penelitian. Kemudian akan dijelaskan pembagian identitas responden berdasarkan kelompok umur, maka tabel mengenai informasi pengelompokan umu dapat dilihat pada tabel V.3 dibawah ini :

Tabel V.3 : Identitas Responden Berdasarkan Kelompok Umur

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	17- 30	3	15%
2	31-40	3	15%
3	41-50	10	50%
4	51- keatas	4	20%
Jumlah		20	100%

Sumber: hasil olahan data lapangan 2020

Berdasarkan tabel V.3 diatas dapat dijelaskan bahwa responden yang paling dominan adalah berumur 41-50 tahun yakni 10 orang dengan persentase 50% lalu disusul dengan yang berumur 51 keatas berjumlah 4

orang dengan persentase 20% kemudian yang berumur 17-30 berjumlah 3 orang dengan persentase 15% dan usia 31-40 berjumlah 3 orang dengan persentase 15%.

Jadi dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang lebih dominan adalah yang berusia 41-50 .

B. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada bagian ini akan dibahas dan dijelaskan mengenai analisis terhadap tanggapan-tanggapan responden terhadap indikator-indikator penelitian tentang Gaya Kepemimpinan Lurah Simpang Belutu Dalam Menggerakkan Rukun Tetangga di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak.

Gaya kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin bersikap, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan orang lain dalam mempengaruhi orang untuk melakukan sesuatu. Gaya tersebut bisa berbeda-beda atas dasar motivasi, kuasa ataupun orientasi terhadap tugas atau orang tertentu.

Lurah sebagai pemimpin yang bertugas menilai atau membantu pekerjaan bawahan atau pegawainya, harus dapat dijadikan panutan dan contoh teladan yang baik bagi bawahannya atau pegawainya dalam bekerja karna segala tindakan, perilaku, kebijakan dari kepemimpinan seorang lurah sangat berengaruh terhadap prestasi kerja bawahannya atau pegawainya. Karena seorang pemimpin akan dijadikan pedoman dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Segala tindakannya

akan selalu dicermati, diawasi dan diikuti oleh bawahannya, oleh karena itu apa bila kinerja pemimpin baik maka akan diikuti oleh bawahannya.

Lurah tidak akan bisa berjalan tanpa adanya Rukun Tetangga, dimana Lurah juga butuh informasi dari Rukun Tetangga. Dengan adanya komunikasi yang baik semua akan berjalan dengan baik dan lancar. Dimana salah satu dari fungsi Lurah yaitu sebagai pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat itu mencakup adanya Rukun Warga Dan Rukun Tetangga. Ketika Lurah mampu memberdayakan Lurah atau menggerakkan Rukun Tetangga tercapailah salah satu dari fungsi Lurah tersebut.

Tetapi permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini adalah dapat dilihat dari fenomena yang ada yaitu belum optimalnya Lurah dalam menggerakkan Rukun Tetangga dalam kebersihan lingkungan, seperti tidak ada kegiatan gotong royong serta adanya indikasi Lurah terhadap Rukun Tetangga yang tidak mengikuti instruksi Lurah dikelurahan seperti tidak ada kegiatan ronda malam.

Pada dasarnya gaya kepemimpinan Lurah dalam menggerakkan Rukun Tetangga di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak dapat diketahui ada beberapa indikator yang mana penulis tertarik untuk melakukan penelitian yaitu : gaya otokratik, gaya militeristik, gaya partenalistik, gaya kharismatik dan gaya demokratis. Dan teknik pengumpulan data ialah menggunakan kuesioner dan wawancara secara langsung kepada responden, yang akan di sajikan dalam bentuk tabel hasil jawaban responden tersebut yang mana dapat dilihat dibawah ini :

1. Gaya Otokratik

Gaya otokratik merupakan gaya yang mana pemimpin bertindak diktator kepada bawahnya dimana sebagai yang dipimpin kita sebagai bawahnya tidak boleh memberi saran karna dia merasa benar.

Pada kuesioner penelitian ini yang dipakai dalam indikator yaitu tidak mau menerima kritik, saran ,pendapat dan menganggap bawahan sebagai alat semata-mata. Kuesioner ini telah di sampaikan kepada 20 orang. Maka untuk mengetahui hasil dari penelitian ini tentang indikator Gaya Otokratik dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel V.4 : Tanggapan Responden tentang Gaya Otokratik

No	Item penilaian	Kategori Penilaian			Persentase
		Baik	Cukup Baik	Tidak baik	
1	Tidak mau menerima kritik,saran dan pendapat	11 (55 %)	6 (30 %)	3 (15 %)	20 (100 %)
2	Menganggap bawahan sebagai alat semata-mata	0 (0 %)	10 (50%)	10 (50 %)	20 (100 %)
	Jumlah/Persentase	11	16	13	40

		(55 %)	(80 %)	(65 %)	(200 %)
	Rata – Rata	5,5 (27.5 %)	8 (40%)	6,5 (32,5 %)	20 (100 %)

Sumber : Hasil olahan Data Penelitian 2020

Pada Tabel V.4 diatas dapat diketahui bahwa hasil penelitian tentang Gaya Kepemimpinan Otokratik yang terdiri dari dua item penilaian, dengan menggunakan 20 orang responden yang dapat dijelaskan yaitu terdapat rata-rata 5,5 orang responden dengan presentase (27.5%) menyatakan Iya, dan sebanyak 8 orang responden dengan presentase 40% menyatakan Kadang-kadang, kemudian sebanyak 6,5 orang responden dengan presentase (32,5%) menyatakan Tidak. Hal ini menunjukkan bahwa Lurah dalam menggerakkan Rukun Tetangga dikelurahan Simpang Belutu dengan Gaya Otokratik adalah Cukup Baik

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penilaian Gaya Otokratik dengan tidak mau menerima kritik saran, pendapat dan menganggap bawahan sebagai alat semata-mata berjalan Kadang-kadang. Karena hal ini terbukti dari tanggapan responden dilapangan dalam hal gaya kepemimpinan Lurah dalam menggerakkan Rukun Tetangga di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak.

Sementara itu dari hasil wawancara terhadap Lurah Simpang Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak sebagai berikut ; ” *Lurah Simpang Belutu menjelaskan bahwa saya sebagai Lurah selalu menggerakkan Rukun Tetangga di Kelurahan Simpang Belutu ini kami pun dari pihak kelurahan tidak bisa berjalan sendiri tanpa adanya Rukun Tetangga maka dari itu saya selaku Lurah disini selalu mengajak Rukun Tetangga untuk menggerakkan apapun itu yang berkaitan*

yang tujuannya untuk masyarakat “, (wawancara dengan Lurah, bapak Jumadiyono,S.Sos, 01 September 2020, Pukul 15:20 WIB)

Berdasarkan keterangan dari wawancara Lurah Simpang Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak diatas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa Beliau sebagai Lurah sudah cukup dalam menggerakkan Rukun Tetangga yang ada di Kelurahan ini dan Lurah tidak akan bisa berjalan tanpa adanya Rukun Tetangga. Artinya Lurah itu selalu beriringan atau berdampingan dengan Rukun Tetangga.

Sementara itu berdasarkan data hasil Observasi di lapangan dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel V.5 Hasil Observasi Tentang Gaya Kepemimpinan Lurah Simpang Belutu Dalam Menggerakkan Rukun Tetangga Di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak

No	Uraian	Kegiatan
1	Bentuk Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> • Gotong royong • Ronda malam
2	Pelaksana	Lurah Simpang Belutu
3	Waktu Kegiatan	Selasa, 01 September 2020 Jam 09.20WIB
4	Tempat Kegiatan	Di Kelurahan Simpang Belutuu
5	Aktor Yang Terlihat	<ul style="list-style-type: none"> • Rt • Masyarakat
6	Hasil Observasi	Kegiatan gotong royong dan ronda malam

		selalu diarahkan oleh Lurah kepada RT. Dalam menerapkan Gaya kepemimpinan ini Lurah memakai Gaya kepemimpinan Otokratik dengan Cukup Baik
--	--	---

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian Tahun 2020

Dari hasil tabel V.5 data Kuesioner, wawancara, dokumentasi dan observasi dapat di tarik kesimpulan bahwa Gaya kepemimpinan Lurah Simpang Belutu dalam menggerakkan Rukun Tetangga di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Cukup Baik atau pada kategori Gaya Otokratik.

2. Gaya Militeristik

Gaya militeristik ialah dimana pemimpin itu lebih memiliki disiplin tinggi karna adanya jiwa organisasi militernya

Pada kuesioner penelitian ini yang dipakai dalam indikator yaitu sukar menerima kritik dari bawahan dan menuntut disiplin tinggi dan kaku terhadap bawahan. Maka untuk mengetahui hasil dari penelitian ini tentang indikator Gaya Militeristik dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel V.6 : Tanggapan Responden tentang Gaya Militeristik

No	Item penilaian	Kategori Penilaian			Persentas e
		Baik	Cukup Baik	Tidak baik	

1	Sukar menerima kritik dari bawahan	9 (45 %)	5 (25 %)	6 (30 %)	20 (100 %)
2	Menuntut disiplin tinggi dan kaku terhadap bawahan	7 (35 %)	9 (45%)	4 (20 %)	20 (100 %)
	Jumlah/Persentase	16 (55 %)	14 (80 %)	10 (65 %)	40 (200 %)
	Rata – Rata	8 (40 %)	7 (35%)	5 (25%)	20 (100 %)

Sumber : Hasil olahan Data Penelitian 2020

Pada Tabel V.6 diatas dapat diketahui bahwa hasil penelitian tentang Gaya Kepemimpinan Militeristik yang terdiri dari dua item penilaian, dengan menggunakan 20 orang responden yang dapat dijelaskan yaitu terdapat rata-rata 8 orang responden dengan presentase (40%) menyatakan Iya, dan sebanyak 7 orang responden dengan presentase 35% menyatakan Kadang-kadang, kemudian sebanyak 5 orang responden dengan presentase (32,5%) menyatakan Tidak. Hal ini menunjukkan bahwa Lurah dalam menggerakkan Rukun Tetangga dikelurahan Simpang Belutu dengan Gaya Militeristik adalah baik

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penilaian Gaya Militeristik sukar menerima kritik dari bawahan dan menuntut disiplin tinggi dan kaku terhadap bawahan adalah Iya. Karena hal ini terbukti dari tanggapan responden dilapangan dalam hal gaya kepemimpinan Lurah dalam menggerakkan Rukun Tetangga di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak.

Sementara itu dari hasil wawancara terhadap Lurah Simpang Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak sebagai berikut ; “ *menggerakkan kegiatan Rukun Tetangg tentu lah saya tidak bisa bekerja dengan sendiri, sudah pasti saya juga perlu bantuan dari Rukun Tetangga disini agar kegiatan apapun yang Kelurahan lakukan dan Kegiatan apapun yang Rukun tetangga lakukan saling membantu, cara saya untuk menggerakkan nya tentu saling berkomunikasi dengan Rukun Tetangga setempat*” (wawancara dengan Lurah, bapak Jumadiyono,S.Sos, 01 September 2020, Pukul 15:20 WIB)

Berdasarkan keterangan dari wawancara Lurah Simpang Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak diatas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa Beliau sebagai Lurah selalu menggerakkan kegiatan apa pun yang di adakan oleh Rukun Tetangga maupun kegiatan yang di adakan oleh Kelurahan, disini jelas bahwa Lurah ikut serta dalam menggerakkan kegiatan Rukun Tetangga di Kelurahan Simpang Belutu.

Sementara itu berdasarkan data hasil Observasi di lapangan dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel V.7 Hasil Observasi Tentang Gaya Kepemimpinan Lurah Simpang Belutu Dalam Menggerakkan Rukun Tetangga Di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak

No	Uraian	Kegiatan
1	Bentuk Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> • Gotong royong • Ronda malam
2	Pelaksana	Lurah Simpang Belutu

3	Waktu Kegiatan	Rabu, 02 September 2020 Jam 09.20WIB
4	Tempat Kegiatan	Di Kelurahan Simpang Belutuu
5	Aktor Yang Terlihat	<ul style="list-style-type: none"> • Rt • Masyarakat
6	Hasil Observasi	Kegiatan gotong royong dan ronda malam selalu diarahkan oleh Lurah kepada RT. Dalam menerapkan Gaya kepemimpinan ini Lurah memakai Gaya kepemimpinan Militeristik dengan Baik

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian Tahun 2020

Dari hasil tabel V.7 data Kuesioner, Wawancara, dokumentasi dan observasi dapat di tarik kesimpulan bahwa Gaya kepemimpinan Lurah Simpang Belutu dalam menggerakkan Rukun Tetangga di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak ialah Baik atau kategori gaya Militeristik.

3. Gaya Partenalistik

Gaya Partenalistik merupakan dimana pemimpin itu memiliki sifat kebabakan dan memiliki sifat yang maha Tahu.

Pada kuesioner penelitian ini yang dipakai dalam indikator yaitu jarang memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk mengambil keputusan dan jarang memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk mengambil inisiatif. Maka untuk mengetahui hasil dari penelitian ini tentang indikator Jarang memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk mengambil keputusan dan Jarang memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk mengambil inisiatif dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel V.8 : Tanggapan Responden tentang Gaya Partenalistik

No	Item penilaian	Kategori Penilaian			Persentase
		Baik	Cukup Baik	Tidak Baik	
1	Jarang memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk mengambil keputusan	5 (25 %)	7 (35 %)	8 (40 %)	20 (100 %)
2	Jarang memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk mengambil inisiatif	7 (35 %)	8 (40%)	5 (25 %)	20 (100 %)
	Jumlah/Persentase	12 (55 %)	15 (80 %)	13 (65 %)	40 (200 %)
	Rata – Rata	6 (30 %)	7,5 (37,5%)	6,5 (32,5%)	20 (100 %)

Sumber : Hasil olahan Data Penelitian 2020

Pada Tabel V.8 diatas dapat diketahui bahwa hasil penelitian tentang Gaya Kepemimpinan Partenalistik yang terdiri dari dua item penilaian, dengan menggunakan 20 orang responden yang dapat dijelaskan yaitu terdapat rata-rata 6 orang responden dengan presentase (30%) menyatakan Iya, dan sebanyak 7,5 orang responden dengan presentase 37,5% menyatakan Kadang-kadang, kemudian sebanyak 6,5 orang responden dengan presentase (32,5%) menyatakan Tidak. Hal ini menunjukkan bahwa Lurah dalam menggerakkan Rukun Tetangga dikelurahan Simpang Belutu dengan Gaya Partenalistik adalah cukup baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penilaian Gaya partenalistik jarang memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk mengambil keputusan dan jarang memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk mengambil inisiatif adalah kadang-kadang.

Sementara itu dari hasil wawancara terhadap Lurah Simpang Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak sebagai berikut : *“ kerja sama adalah inti dari segalanya, saya sebagai lurah selalu mengajak dan mengayomi masyarakat saya disini terlebih lagi saya juga perlu bantuan dari Rukun Tetangga disini. Kerja sama seperti gotong royong salah satu kegiatan yang dilakukan setiap minggu yang saya terapkan disini, tetapi masih ada saja masyarakat yang tidak mau ikut serta dan itu harusnya dapat ditegur oleh Rukun Tetangga “***(wawancara dengan Lurah, bapak Jumadiyono,S.Sos, 01 September 2020, Pukul 15:20 WIB)**

Berdasarkan keterangan dari wawancara Lurah Simpang Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak diatas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa Beliau sebagai Lurah harusnya memantau bagaimana kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat dimana yang tiap minggunya melakukan kegiatan gotong-royong. Kalau lah sebagai Lurah yang ikut serta pastinya masyarakat akan segan dan pasti mau melakukan kegiatan gotong royong setiap minggunya.

Tabel V.9 Hasil Observasi Tentang Gaya Kepemimpinan Lurah Simpang Belutu Dalam Menggerakkan Rukun Tetangga Di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak

No	Uraian	Kegiatan
1	Bentuk Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> • Gotong royong • Ronda malam
2	Pelaksana	Lurah Simpang Belutu
3	Waktu Kegiatan	Kamis , 03 September 2020 Jam 09.20WIB
4	Tempat Kegiatan	Di Kelurahan Simpang Belutu
5	Aktor Yang Terlihat	<ul style="list-style-type: none"> • Rt • Masyarakat
6	Hasil Observasi	Kegiatan gotong royong dan ronda malam selalu diarahkan oleh Lurah kepada RT. Dalam menerapkan Gaya kepemimpinan ini Lurah memakai Gaya kepemimpinan Partenalistik dengan Baik

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian Tahun 2020

Dari hasil tabel V.9 data Kuesioner, Wawancara, dokumentasi dan observasi dapat di tarik kesimpulan bahwa Gaya kepemimpinan Lurah Simpang Belutu dalam menggerakkan Rukun Tetangga di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak ialah Cukup Baik atau kategori Gaya Partenalistik.

4. Gaya Kharismatik

Gaya kepemimpinan kharismatik adalah gaya yang memiliki energi dan daya tarik yang sangat luar biasa untuk mempengaruhi orang lain atau bawahannya karena memiliki karunia dari Tuhan.

Pada kuesioner penelitian ini yang dipakai dalam indikator yaitu gaya yang dimiliki pemimpin bersifat memiliki energi dan daya tarik yang luar biasa untuk dapat mempengaruhi orang lain dan mengkomunikasikan visi secara efektif. Maka untuk mengetahui hasil dari penelitian ini tentang indikator Gaya Kharismatik dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel V.10 : Tanggapan Responden tentang Gaya Kharismatik

No	Item penilaian	Kategori Penilaian			Persentase
		Baik	Cukup Baik	Tidak Baik	
1	gaya yang dimiliki pemimpin bersifat memiliki energi dan daya tarik yang luar biasa untuk dapat mempengaruhi orang lain	5 (25 %)	11 (55 %)	4 (20 %)	20 (100 %)
2	Menganggap bawahan sebagai alat semata-mata	7 (35 %)	5 (25%)	8 (40 %)	20 (100 %)
	Jumlah/Persentase	12 (55 %)	16 (80 %)	12 (65 %)	40 (200 %)
	Rata – Rata	6 (30 %)	8 (40%)	6 (30%)	20 (100 %)

Sumber : Hasil olahan Data Penelitian 2020

Pada Tabel V.10 diatas dapat diketahui bahwa hasil penelitian tentang Gaya Kepemimpinan Kharismatik yang terdiri dari dua item penilaian, dengan menggunakan 20 orang responden yang dapat dijelaskan yaitu terdapat rata-rata 6

orang responden dengan presentase (30%) menyatakan Iya, dan sebanyak 8 orang responden dengan presentase 40% menyatakan Kadang-kadang, kemudian sebanyak 6 orang responden dengan presentase (30%) menyatakan Tidak. Hal ini menunjukkan bahwa Lurah dalam menggerakkan Rukun Tetangga di Kelurahan Simpang Belutu dengan Gaya Kharismatik adalah Cukup baik

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penilaian Gaya Kharismatik dengan gaya yang dimiliki pemimpin bersifat memiliki energi dan daya tarik yang luar biasa untuk dapat mempengaruhi orang lain dan mengkomunikasikan visi secara efektif adalah kadang-kadang. Karena hal ini terbukti dari tanggapan responden di lapangan dalam hal gaya kepemimpinan Lurah dalam menggerakkan Rukun Tetangga di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak

Sementara itu dari hasil wawancara terhadap Lurah Simpang Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak sebagai berikut : *“ mengkomunikasikan visi secara efektif itu salah satu nya saya harus menyampaikan kepada seluruh masyarakat saya disini terlebih lagi kepada Rukun Tetangga disini karna dengan adanya pertemuan antar ketua Rukun Tetangga disini memudahkan untuk menyadarkan masyarakat akan visinya Kelurahan Simpang Belutu ini agar menjadi Kelurahan yang sesuai dengan visinya yaitu menjadikan Kelurahan dengan pelayan terbaik di Kabupatn Siak “***(wawancara dengan Lurah, bapak Jumadiyono,S.Sos, 01 September 2020, Pukul 15:20 WIB)**

Berdasarkan keterangan dari wawancara Lurah Simpang Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak diatas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa

menyampaikan Visi yang ada dikelurahan itu akan menyadarkan masyarakat setempat betapa pentingnya masyarakat atau Rukun Tetangga untuk patuh dan taat kepada apa yang Pihak Kelurahan sampaikan atau terapkan. Apa yang ditetapkan oleh pihak kelurahan sudah pasti itu yang terbaik untuk masyarakat di Kelurahan Simpang Belutu.

Sementara itu berdasarkan data hasil Observasi di lapangan dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel V.11 Hasil Observasi Tentang Gaya Kepemimpinan Lurah Simpang Belutu Dalam Menggerakkan Rukun Tetangga Di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak

No	Uraian	Kegiatan
1	Bentuk Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> • Gotong royong • Ronda malam
2	Pelaksana	Lurah Simpang Belutu
3	Waktu Kegiatan	Jumat , 04 September 2020 Jam 09.20WIB
4	Tempat Kegiatan	Di Kelurahan Simpang Belutu
5	Aktor Yang Terlihat	<ul style="list-style-type: none"> • Rt • Masyarakat
6	Hasil Observasi	Kegiatan gotong royong dan ronda malam selalu diarahkan oleh Lurah kepada RT. Dalam menerapkan Gaya kepemimpinan ini Lurah memakai Gaya kepemimpinan Kharismatik dengan Baik

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian Tahun 2020

Dari hasil tabel V.11 data Kuesioner, Wawancara, dokumentasi dan observasi dapat di tarik kesimpulan bahwa Gaya kepemimpinan Lurah Simpang Belutu dalam menggerakkan Rukun Tetangga di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak ialah Cukup Baik atau kategori Gaya Kharismatik.

5. Gaya Demokratis

Gaya kepemimpinan Demokratis ini kebalikan dari gaya otoriter karena pemimpin ikut serta, berbaur dan berada ditengah tengah anggotanya atau bawahannya dan menganggap bawahan itu sebagai keluarga sendiri.

Pada kuesioner penelitian ini yang dipakai dalam indikator yaitu senang menerima saran, pendapat bahkan kritikan dari bawahannya dan selalu berusaha mengutamakan kerjasama dan teamwork dalam usaha mencapai tujuan. Maka untuk mengetahui hasil dari penelitian ini tentang indikator Gaya Demokratis dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel V.12 : Tanggapan Responden tentang Gaya Demokratis

No	Item penilaian	Kategori Penilaian			Persentase
		Baik	Cukup Baik	Tidak Baik	
1	senang menerima saran, pendapat bahkan kritikan dari bawahannya	12 (60 %)	7 (35 %)	1 (5 %)	20 (100 %)

2	selalu berusaha mengutamakan kerjasama dan teamwork dalam usaha mencapai tujuan	7 (35 %)	10 (50%)	3 (15 %)	20 (100 %)
	Jumlah/Persentase	19 (55 %)	17 (80 %)	4 (65 %)	40 (200 %)
	Rata – Rata	9,5 (47.5 %)	8,5 (42,5%)	2 (10%)	20 (100 %)

Sumber : Hasil olahan Data Penelitian 2020

Pada Tabel V.12 diatas dapat diketahui bahwa hasil penelitian tentang Gaya Kepemimpinan Demokratis yang terdiri dari dua item penilaian, dengan menggunakan 20 orang responden yang dapat dijelaskan yaitu terdapat rata-rata 9,5 orang responden dengan presentase (47.5%) menyatakan Iya, dan sebanyak 8,5 orang responden dengan presentase 42,5% menyatakan Kadang-kadang, kemudian sebanyak 2 orang responden dengan presentase (10%) menyatakan Tidak. Hal ini menunjukkan bahwa Lurah dalam menggerakkan Rukun Tetangga dikelurahan Simpang Belutu dengan Gaya Demokratis adalah baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penilaian Gaya Demokratis dengan senang menerima saran, pendapat bahkan kritikan dari bawahannya dan selalu berusaha mengutamakan kerjasama dan teamwork dalam usaha mencapai tujuan berjalan iya . Karena hal ini terbukti dari tanggapan responden dilapangan dalam hal gaya kepemimpinan Lurah dalam menggerakkan Rukun Tetangga di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak.

Sementara itu dari hasil wawancara terhadap Lurah Simpang Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak sebagai berikut : *“kalau masalah disiplin tinggi saya tidak terlalu menerapkan hal itu. Yang sedang- sedang saja. Karena*

selama saya menjabat disini saya menerapkan disiplin yang mana cukup disiplin waktu, kejujuran, ketepatan dalam bekerja dan selalu mengajak Rukun Tetangga disini untuk berdiskusi santai untuk menceritakan bagaimana kedepannya Kelurahan ini agar menjadi lebih baik lagi “(wawancara dengan Lurah, bapak Jumadiyono,S.Sos, 01 September 2020, Pukul 15:20 WIB)

Berdasarkan keterangan dari wawancara Lurah Simpang Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak diatas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa disiplin tinggi itu perlu agar semua pihak Rukun tetangga dan masyarakat tetap patuh pada apapun yang Kelurahan sampaikan dimana tujuannya sudah pasti yang terbaik.

Sementara itu berdasarkan data hasil Observasi di lapangan dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel V.13 Hasil Observasi Tentang Gaya Kepemimpinan Lurah Simpang Belutu Dalam Menggerakkan Rukun Tetangga Di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak

No	Uraian	Kegiatan
1	Bentuk Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> • Gotong royong • Ronda malam
2	Pelaksana	Lurah Simpang Belutu
3	Waktu Kegiatan	Sabtu , 05 September 2020 Jam 09.20WIB
4	Tempat Kegiatan	Di Kelurahan Simpang Belutu
5	Aktor Yang Terlihat	<ul style="list-style-type: none"> • Rt • Masyarakat
6	Hasil Observasi	Kegiatan gotong royong dan ronda malam selalu diarahkan oleh Lurah kepada RT.

		Dalam menerapkan Gaya kepemimpinan ini Lurah memakai Gaya kepemimpinan Demokratis dengan Baik
--	--	---

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian Tahun 2020

Dari hasil tabel V.13 data Kuesioner, Wawancara, dokumentasi dan observasi dapat di tarik kesimpulan bahwa Gaya kepemimpinan Lurah Simpang Belutu dalam menggerakkan Rukun Tetangga di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Baik atau kategori Gaya Demokratis.

Tabel V.14 Rekapitulasi Tanggapan Responden Tentang Gaya Kepemimpinan Lurah Simpang Belutu Dalam Menggerakkan Rukun Tetangga di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak

No.	Indikator	Kategori Penilaian			Persentase
		Baik	Cukup Baik	Tidak Baik	
1.	Gaya Otokratik	5,5 (27,5)	8 (40%)	6,5 (32,5 %)	20 (100 %)
2.	Gaya Militeristik	8 (40 %)	7 (35 %)	5 (25 %)	20 (100 %)
3.	Gaya Partenalistik	6 (30%)	7,5 (37,5 %)	6,5 (32,5 %)	20 (100 %)
4.	Gaya Kharismatik	6 (30%)	8 (40%)	6 (30%)	20 (100 %)
5.	Gaya Demokratis	9,5 (47,5 %)	8,5 (42,5 %)	2 (10%)	20 (100 %)
	Jumlah/Persentase	35	39	26	100

		(175 %)	(195 %)	(130 %)	(500 %)
	Rata – Rata	7 (35 %)	7,8 (39 %)	5,2 (26 %)	20 (100 %)

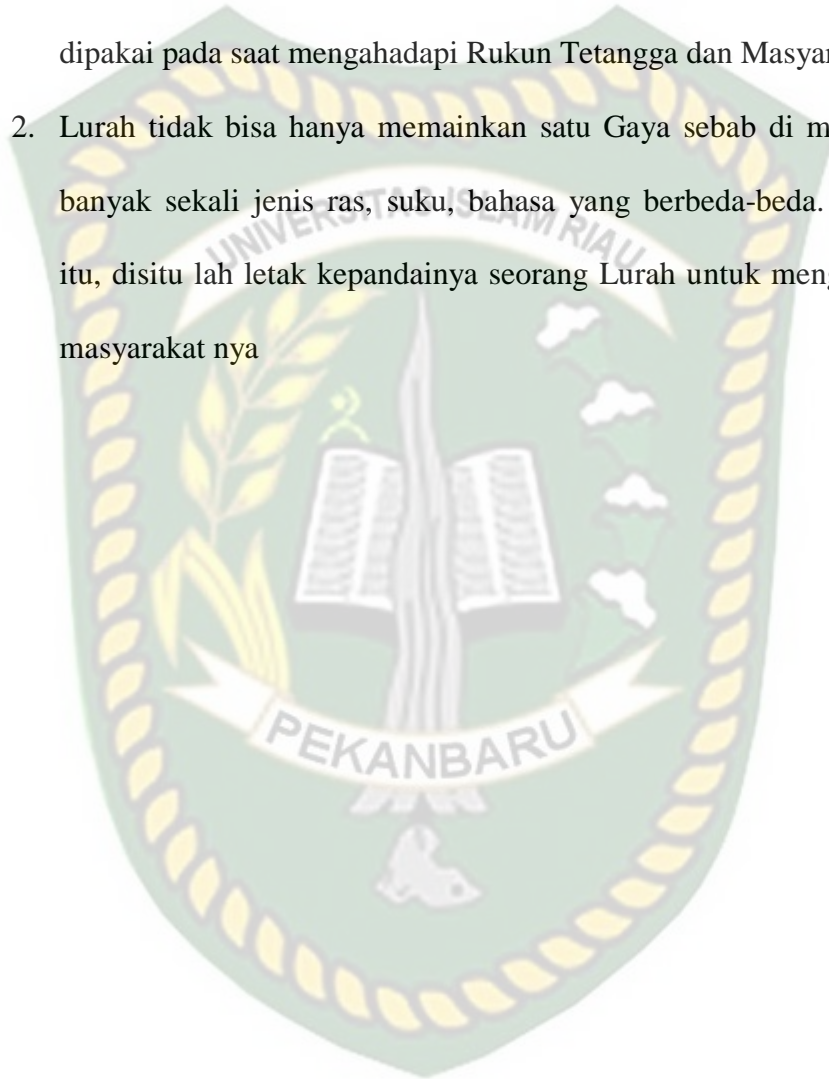
Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian Tahun 2020

Pada tabel V.14 di atas merupakan rekapitulasi seluruh indikator dari penelitian tentang Gaya Kepemimpinan Lurah Simpang Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak, yang terdapat lima indikator dan tanggapan responden yang didapatkan hasil rata-rata yang menjawab baik 7 atau sama dengan 35% dan kemudian yang menjawab cukup baik 7,8 atau sama dengan 39% dan yang terakhir yang menjawab tidak baik 5,2 atau sama dengan 26%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian responden menyatakan Gaya kepemimpinan Lurah Simpang Belutu Kecamatan dalam Menggerakkan Rulun Tetangga di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak adalah cukup baik.

C. Hambatan-Hambatan Gaya Kepemimpinan Lurah Dalam Menggerakkan Rukun Tetangga Di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak

Hambatan merupakan suatu rintangan ataupun halangan dan kesulitan saat melaksanakan suatu tugas atau tanggung jawab, hambatan juga biasanya dikenal dengan masalah yang dihadapi. Hambatan yang bisa menjadi penyebab yang akan mempengaruhi kinerja seorang pimpinan dalam memimpin bawahannya serta tugas dan fungsi yang telah di tetapkan. Dalam hal ini hambatan yang di hadapi adalah sebagai berikut :

1. Sebagai lurah dapat atau mampu memainkan semua Gaya Kepemimpinan yang ia punya sesuai dengan keadaan yang berlangsung artinya harus bisa memposisikan gaya apa yang harus dipakai pada saat menghadapi Rukun Tetangga dan Masyarakat
2. Lurah tidak bisa hanya memainkan satu Gaya sebab di masyarakat itu banyak sekali jenis ras, suku, bahasa yang berbeda-beda. Maka dari itu, disitu lah letak kepandainya seorang Lurah untuk mengambil hati masyarakat nya



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian Gaya Kepemimpinan Lurah Dalam Menggerakkan Rukun Tetangga di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak dapat dikatakan “cukup baik” dalam hal ini dapat dibuktikan dari hasil penilaian 5 indikator yaitu : gaya Otokratik, gaya militeristik, gaya partenalistik, gaya Kharismatik dan Gaya Demokratis. Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya dalam penulisan ini, penulis membuat kesimpulan :

1. Gaya kepemimpinan adalah suatu cara yang digunakan oleh pemimpin untuk mempengaruhi, mengarahkan, bawahannya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Gaya kepemimpinan Lurah Simpang Belutu adalah demokratis, hal ini terbukti dari data data yang penulis sajikan diatas yang mana Lurah selalu melibatkan Rukun Tetangga dan masyarakat dan mau menerima kritik dan saran oleh Rukun Tetangga maupun masyarakat
2. Sebagai lurah seharusnya mampu memainkan semua gaya kepemimpinan yang ada

B. Saran

Adapun saran-saran yang penuhi dalam penelitian Gaya Kepemimpinan Lurah Simpang Belutu Dalam Menggerakkan Rukun Tetangga di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak yaitu adalah sebagai berikut :

1. Gaya Kepemimpinan memainkan peran penting dalam setiap organisasi, maka gaya kepemimpinan tersebut mengakibatkan kinerja yang maksimal kepada bawahannya, pemimpin yang dapat memposisikan dirinya didalam organisasi yang di pimpinnya dapat memberikan dorongan yang positif bagi setiap bawahannya, ketika pemimpin mampu untuk memberikan rasa nyaman pada setiap bawahan maka ada atau tidaknya pemimpin di dalam sebuah organisasi pada saat berkerja, bawahan selalu bersikap disiplin dalam bekerja
2. Sebagai lurah dapat atau mampu memainkan semua Gaya Kepemimpinan yang ia punya sesuai dengan keadaan yang berlangsung artinya harus bisa memposisikan gaya apa yang harus dipakai pada saat menghadapi Rukun Tetangga dan Masyarakat
3. Lurah tidak bisa hanya memainkan satu Gaya sebab di masyarakat itu banyak sekali jenis ras, suku, bahasa yang berbeda-beda. Maka dari itu disitu lah letak harus pandainya seorang Lurah untuk mengambil hati masyarakat nya
4. Seorang pemimpin atau disebut juga dengan Lurah harus menjalin hubungan yang baik dalam kepemimpinannya. Karena pemimpin adalah seorang pengayom dan pengambil keputusan bagi siapapun yang dipimpin.

Apalagi bagi seorang pemimpin dalam penyelenggaraan pemerintahan dalam kepemimpinannya akan memberikan dampak kepada masyarakat.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Daftar Pustaka

- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfababeta.
- _____. 2013. *Manajemen Kepemimpinan*. Bandung: Alfababeta.
- Hasibuan, Melayu. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- _____. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2008. *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Kartono. 2006. *Pemimpin Dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ndraha, Tauziduhu. 2003. *Kybernology Ilmu Permerintah Baru*. Jakarta: Rineka Cipta
- Siagian, Sondang P. 2003. *Teori Dan Praktek Kepemimpinan(cetakan ke tiga)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2001. *Peranan Staf Dan Manajemen*. Jakarta: CV Gunung Agung
- _____. 2002. *Kiat Meningkatkan Produktifitas Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syafie, Inu Kencana. 2007. *Pengantar Ilmu Pemerintahan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- _____. 2010. *Ilmu Politik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2013. *Ilmu Pemerintahan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Veithzal Rivai. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Cetakan Pertama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Winardi. 2002. *Motivasi Dan Pemoitifasi Dalam Manajemen*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Yukl, Gary. 2010. *Kepemimpinan Dalam Organisasi*. Jakarta: PT Inoleks.
- Zulkifly Hamid 2013. *Pengantar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Raja Grfindo

Zulkifli, And All. 2013. Buku Pedoman Penulisan Usulan Penelitian Skripsi Dan Kertas Kerja Mahasiswa Pekanbaru ; Fisipol UIR

Jurnal

JMIE, Vol. 3 No.1 ISSN 2442-9511 April 2017

ALBOACEN Volume 3, Nomor 2 Desember 2015

Volume 9, Nomor 1, Januari 2016 ISSN 1979-5645

Dokumentasi

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2018 Tentang Kelurahan

Peraturan Bupati Siak Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Susunan Organisasi Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Kecamatan Kabupaten Siak